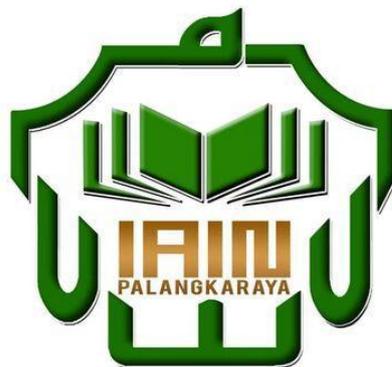


**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

Marsiyo
NIM. 16013168

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H / 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemic Covid 19 Di
SMK Karsa Mulya Palangka Raya**

Ditulis Oleh : Marsiyo

NIM : 16013168

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, Juni 2020
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : **Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemic Covid 19
Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya**

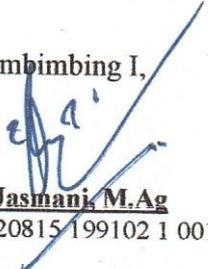
Ditulis Oleh : Marsiyo

NIM : 16013168

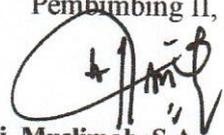
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Pembimbing I,


Dr. Jasmani, M.Ag
NIP. 19620815/199102 1 001

Palangka Raya, Juni 2020
Pembimbing II,


Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 19720502 199003 2 004

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,


Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya**”, oleh Marsiyo, NIM: 16013168 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 01 Zulkaidah 1441/ 22 Juni 2020

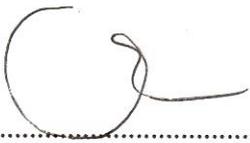
Pukul : 19.15 WIB

Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Juni 2020

Tim Penguji:

1. **DR. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**
Ketua Sidang

()

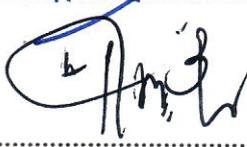
2. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir. M.Pd**
Penguji Utama

()

3. **Dr. Jasmani, M.Ag**
Penguji

()

4. **Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I**
Penguji/ Sekretaris

()

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,

()

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Marsiyo, 2021, Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Dalam keadaan pandemi Covid-19, SMK Karsa Mulya tetap menyelenggarakan pendidikan karakter. Keberhasilan program pendidikan karakter tidak bisa hanya dilihat dari pada proses pelaksanaannya, melainkan harus dilihat dari keseluruhan manajemen, yaitu dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada Manajemen Pendidikan Karakter SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Subyek penelitian adalah Kepala sekolah, informan penelitian, Ketua Tim PPK, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Komite. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan induktif. Proses penelitiannya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini meliputi: 1) Perencanaan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilaksanakan melalui rapat perencanaan program saat menjelang awal tahun ajaran yang melibatkan semua setakeholder sekolah, komite dan tokoh masyarakat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan masa pandemi Covid-19, hasil evaluasi program dan analisis SWOT. Rapat yang dilakukan membahas seluruh perencanaan pendidikan karakter dalam satu tahun ke depan, termasuk pembagian tugas, langkah-langkah pelaksanaan, penyusunan jadwal, dan penyusunan instrumen pengawasan, 2) Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi Zoom sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kepala sekolah memastikan program benar-benar terlaksana sesuai perencanaan dengan terus melakukan pemantauan pada setiap program yang dilakukan dan melakukan koordinasi pada berbagai pihak, memberikan motivasi dan arahan pada para bawahan, 3) Pengawasan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan oleh kepala sekolah dengan selalu mengikuti seluruh jalannya kegiatan zoom yang dilakukan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengawas intern dan komite serta pengawas sekolah dari dinas pendidikan sebagai pengawas eksteren, pengawasan yang dilakukan juga sudah menggunakan instrumen pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Marsiyo, 2020, Management of Character Education During the Covid-19 Pandemic at SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

In a state of the Covid-19 pandemic, Karsa Mulya Vocational School continues to organize character education. The success of character education programs cannot only be seen from the implementation process, but must be seen from the overall management, namely from the planning, implementation and supervision processes. This study aims to determine and analyze how the planning, implementation and supervision of the Character Education Management at SMK Karsa Mulya Palangka Raya is conducted.

This study uses a qualitative approach. This research was conducted at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The research subjects were the principal, research informants, PPK Team Leader, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, and the Committee. Data collection uses observation, interview and documentation techniques, then data analysis techniques are carried out inductively. The research process includes data collection, data reduction, data presentation, and data verification, while the data validation technique is carried out using source and method triangulation techniques.

The results of this study include: 1) Planning for character education at SMK Karsa Mulya is carried out through a program planning meeting at the beginning of the school year involving all school stakeholders, committees and community leaders. Planning carried out by considering the state of the Covid-19 pandemic, the results of program evaluations and SWOT analysts. The meeting was held to discuss all planning for character education in the next year, including the division of tasks, implementation steps, schedule preparation, and preparation of supervision instruments, 2) The implementation of character education at Karsa Mulya Vocational School is carried out in a virtual manner using the Zoom application according to the scheduled schedule. has been established. In implementing the school principal ensures that the program is actually carried out according to plan by continuing to monitor each program carried out and coordinate with various parties, provide motivation and direction to subordinates, 3) Supervision of character education at SMK Karsa Mulya is carried out by the principal with always follow the entire course of zoom activities which are carried out through 2 (two) activities, namely monitoring which is carried out during the activity and evaluation which is carried out after the activity takes place. Supervision is carried out by the principal as an internal supervisor and committees and school supervisors from the education office as external supervisors, the supervision carried out has also used supervisory instruments.

Keywords: Management, Character Education, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR



Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan izin, sarana dan telah banyak memeberikan motivasi pada proses perkuliahan.
3. Ketua Program Studi dan sekaligus pembimbing utama Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing pendamping, Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Seluruh pendidik dan tenaga pendidikan SMK Karsa Mulya, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

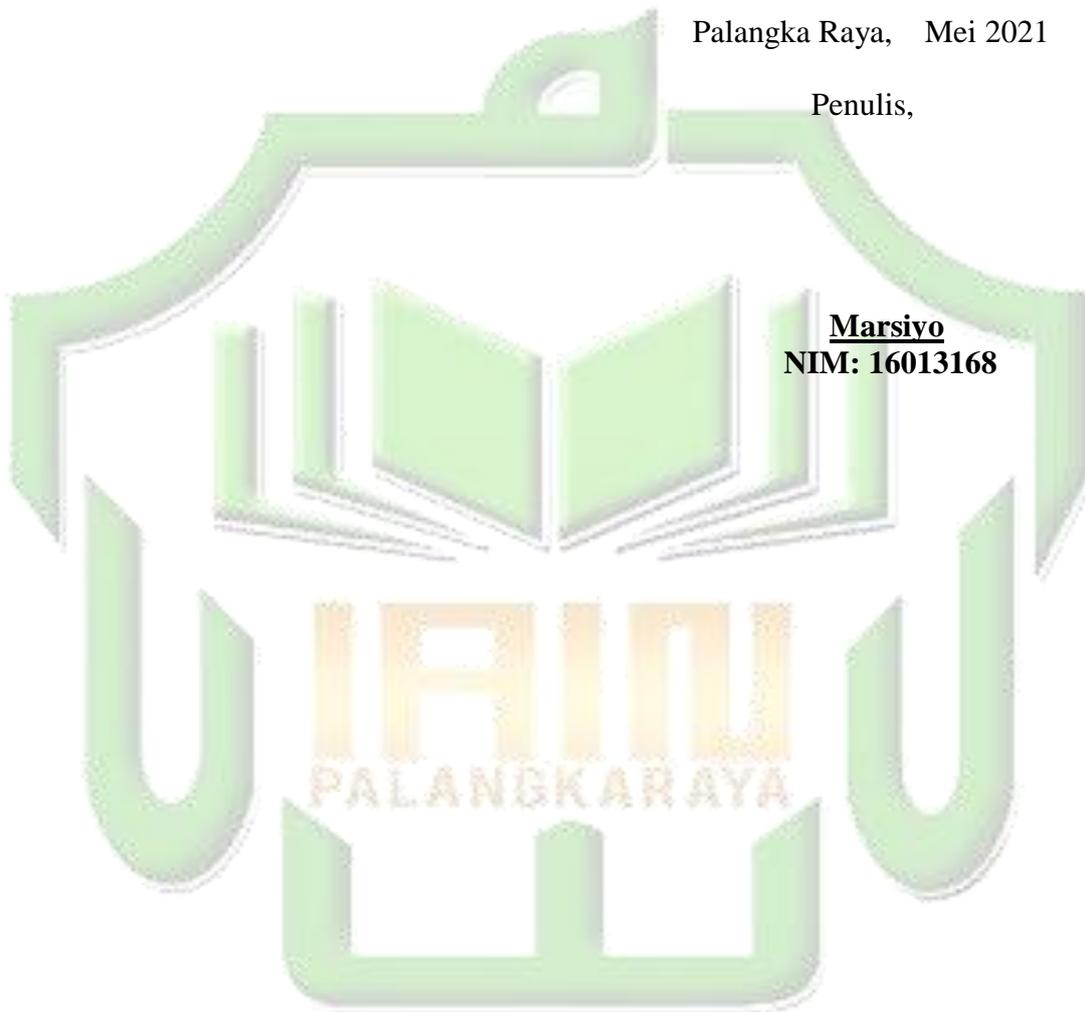
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis,

Marsiyo
NIM: 16013168



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tesis dengan Judul Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka penulis siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2020

Mang Membuat Pernyataan



Marsiyo

NIM: 16013168

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹



¹ Q.S An Nahl [16]:90

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| HALAMAN LAMBANG | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN UJIAN TESIS | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | x |
| MOTTO | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan penelitian | 5 |
| D. Kegunaan penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kerangka Teori | 7 |
| 1. Manajemen..... | 7 |
| 2. Pendidikan Karakter | 19 |
| 3. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 | 51 |
| E. Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 54 |
| F. Kerangka Pikir | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 61 |
| A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian..... | 61 |
| 1. Jenis Penelitian | 61 |
| 2. Tempat Penelitian | 62 |
| 3. Waktu Penelitian | 62 |
| B. Prosedur Penelitian | 63 |

| | |
|--|------------|
| C. Data dan Sumber Data..... | 65 |
| 1. Data..... | 65 |
| 2. Sumber data | 66 |
| D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 67 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 67 |
| 2. Prosedur Pengumpulan Data..... | 70 |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 71 |
| 1. Triangulasi Sumber..... | 72 |
| 2. Triangulasi Metode..... | 72 |
| F. Analisis Data..... | 73 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 76 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 76 |
| B. Penyajian Data..... | 78 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya | 78 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya | 86 |
| 3. Pengawasan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya | 92 |
| Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan program Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya | 96 |
| C. Pembahasan Temuan Tentang:..... | 97 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya | 97 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya | 105 |
| 3. Pengawasan Pendidikan karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya | 110 |
| BAB V PENUTUP..... | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| 3. Pengawasan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya | 117 |

| | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| B. Rekomendasi | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA | 120 |
| LAMPIRAN..... | Error! Bookmark not defined. |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | šād | š | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ذ | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ﺀ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عنة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكر | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يذهب | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تنسى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوَالْفُرُوض | ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran². Reigeluth mengemukakan klasifikasi variabel pembelajaran kedalam tiga hal yaitu metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³

Pada masa pandemi virus Covid-19 seperti ini tentunya tidak banyak pilihan yang bisa dilakuakn dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena ruang gerak dari pembelajaran itu sendiri telah dibatasi oleh aturan-aturan pemerintah terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19, seluruh kegiatan pembelajaran dituntut untuk memperhatikan protocol kesehatan dan diwajibkan untuk menjaga jarak atau *social distancing*, pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan menginstruksikan seluruh institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 62

³ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Malang: Media Nusa Creative, 2017, h. 33

Terhitung semenjak bulan Maret 2020 lalu, dampak yang diakibatkan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna disituasi seperti saat ini.⁴

Keadaan ini tentunya menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil pembelajaran pada tiap-tiap institusi pendidikan, seperti yang terjadi di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, pihak SMK Karsa Mulya Palangka Raya terpaksa harus melakukan banyak penyesuaian terhadap ketiga hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya bahwa pihak sekolah melakukan banyak sekali perubahan-perubahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan terlebih proses pembelajaran di SMK Karsa Mulya Palangka Raya berorientasi pada penekanan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa demi tercapainya pembentukan karakter siswa, pihak SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada masa pandemi ini menerapkan program-program pembiasaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diantaranya adalah membiasakan siswa untuk beraktifitas lebih pagi dengan cara memulai pelajaran lebih cepat

⁴ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 497

dari bisaanya yaitu pada pukul 06.20 WIB, dengan demikian siswa wajib bergabung pada kelas *zoom* yang diselenggarakan pada pukul 06.00 WIB, melalui kegiatan ini beberapa karakter siswa akan terbentuk yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain demi tercapainya pembentukan karakter siswa pihak sekolah juga menentukan tema-tema pelajaran yang dapat meningkatkan karakter siswa yaitu Nasionalis, integritas, kemandirian, gotong royong dan religiusitas, hal ini dilakukan karena waktu pelajaran melalui *zoom* yang diselenggarakan cukup terbatas yaitu pukul 06.20 WIB-10.30 WIB sehingga kegiatan yang dilakukan harus benar-benar fokus pada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut.

Permasalahan yang muncul sebenarnya tidak sesederhana yang difikirkan yaitu mengenai metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran seperti yang berusaha diatasi oleh pihak SMK Karsa Mulya Palangka Raya, akan tetapi permasalahan yang lebih kompleks terdapat pada hasil pembelajaran yang diperoleh. Seperti yang diketahui bahwa SMK Karsa Mulya Palangka Raya menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang mana hal itu juga merupakan salah satu tujuan dari kurikulum K-13 yang menghendaki pengembangan karakter siswa. Mengetahui hasil pembelajaran pendidikan karakter dimasa pandemi ini sangatlah susah karena pendidikan karakter lebih banyak menekankan pada hasil belajar untuk domain afektif dan psikomotor, sedangkan di masa pendemi penilaian pembelajaran yang menyangkut dua aspek tersebut sangat sulit sekali untuk dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembelajaran di masa pandemic ini tidak hanya sebatas kegiatan penyampaian pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, melainkan permasalahan utuh terkait cara pihak sekolah dalam memanajemen system pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berusaha menganalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada masa pandemi seperti sekarang ini, dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan khazanah keilmuan, dan juga sebagai bahan masukan, tambahan pustaka, dalam bidang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19
 - b. Memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi seluruh instansi pendidikan dalam rangka memajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

- b. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang sama tetapi dengan masalah yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga akan memperkaya temuan-temuan baru dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

Kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin⁵

Menurut R.T. Livingstone dalam buku *The Engeneering of Organization and management*, menyatakan bahwa, *The Function of management is to reash the goal by the best use of exsisting facilities*, yang artinya manajemen ialah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, bisaanya dengan penggunaan fasilitas yang ada sebaik-baiknya.⁶

Menurut menurut Fremont E. kast dan James E. Rosenzwing dalam bukunya organisasi dan manajemen yang di terjemahkan oleh A. Hasyami Ali menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah pekerjaan mental (pikiran,

⁵Leni Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan*, istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139, h. 124

⁶Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011, h. 2

intuisi, perasaan) yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam konteks organisasai.⁷

Menurut Mulyasa adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁸

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur)⁹ yang salah satunya terdapat dalam ayat Al-Quran surah As-Sajadah [32] : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁰

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) Yakni Allah mengatur urusan dengan ketetapan dan takdirnya dari langit

⁷ Kast, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, h. 7

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.7.

⁹Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 362

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* ..., h. 586

ke bumi. Pendapat lain mengatakan maknanya adalah Allah mengatur urusan bumi dengan perantara langit, berupa para malaikat dan lainnya yang menurunkan ketetapan-ketetapannya ke bumi. مَقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ تَعْدُونَ مِمَّا سَنَنَّا أَلْفَ (kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu) Yakni kemudian urusan itu naik kembali kepada Allah dalam satu hari yang masanya sama dengan seribu tahun. Pendapat lain mengatakan yakni Allah mengatur kejadian yang terjadi setiap harinya dengan mencantumkanannya di Lauhul Mahfudh, kemudian para malaikat menurunkan ketetapan itu dan kembali kepada-Nya dalam masa yang setara dengan seribu tahun dalam hitungan dunia.¹¹

Maka berdasarkan paparan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dalam usaha mengatur dan mengelola pekerjaan atau organisasi melalui orang lain yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis yaitu terdiri dari 5 fungsi yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Memerintah (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*),

¹¹ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah, <https://tafsirweb.com>

Pengendalian (*controlling*). Dikenal dengan singkatan POCCC.¹² Menurut Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* menyatakan bahwa fungsi dari manajemen yang di jalankan oleh manajer atau coordinator meliputi fungsi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹³

Dalam pembahasan penulisan pada penelitian ini, manajemen yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah adalah (a) perencanaan, (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan dan (d) pengawasan manajemen berbasis sekolah , adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.¹⁴

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the whene, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu :

¹²Isnaeni Rokhayati, *Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 15. Nomor 02 September 2014

¹³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen.....* h. 7

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- 2) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- 3) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- 4) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- 6) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu ?¹⁵

Dari Jawaban-jawaban pertanyaan di atas, suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- 4) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- 6) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.¹⁶

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternative yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat di tentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.¹⁷

¹⁵ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 31

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, sehingga terlaksana kegiatan yang efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugastugas.¹⁸

Nanang Fatah menyebutkan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut

¹⁸ Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 57

dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan stuktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.²⁰

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan

¹⁹ *Ibid*, h. 58

²⁰ Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan* Ismet eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015, h. 389

²¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 96.

commanding (memberikan komando atau perintah),²² berikut penjelasan masing-masing fungsi tersebut:

1) Tujuan fungsi Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*):

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.

²² Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.²³

2) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah

²³ *Ibid.*, h. 37

²⁴ *Ibid.*, h. 38

ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.²⁵

Langkah awal suatu pengawasan sebenarnya adalah perencanaan dan penetapan tujuan berdasarkan pada standar atau sasaran. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan dan melihat bahwa mutu pendidik digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengawasan terkadang juga disebut sebagai *evaluating appraising* atau *correcting*. Pengertian pengawasan yaitu proses penjamin pencapaian tujuan organisasi. Jadi di sini ada kaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai atau tidak dengan yang semestinya.

²⁵ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352

²⁶ *Ibid.*, h. 353

Kesimpulannya, pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

1) Sasaran Pengawasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengawasan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana,
- b) Bahwa struktur serta hirarki organisasi sesuai dengan pola yang telah ditentukan dalam rencana.
- c) Bahwa seseorang sungguh-sungguh ditempatkan sesuai dengan bakat, keahlian dan pendidikan serta pengalamannya dan bahwa usaha pengembangan keterampilan bawahan dilaksanakan secara berencana, kontinu dan sistematis.
- d) Bahwa penggunaan alat-alat diusahakan agar sehemat mungkin.
- e) Bahwa sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana,
- f) Bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan rasional, dan tidak atas dasar personal *likes and dislike*,
- g) Bahwa tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan.²⁷

2) Tahap-tahap pengawasan

²⁷ *Ibid.*,h. 355

Adapun yang menjadi tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap penetapan standar tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu:
 - (1) Standar phisik
 - (2) Standar moneter
 - (3) Standar waktu
- b) Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c) Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan beberapa proses yang berulang-ulang dan kontiyu, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.
- d) Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisisnya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagai manajer.
- e) Tahap pengambilan tindakan koreksi bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.²⁸

3) Jenis pengawasan

Jenis pengawasan pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Pengawasan intern dan ekstern pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap

²⁸ *Ibid.*,h. 356

daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri.

- b) Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah, sehingga sudah sepatutnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses²⁹

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, berikut pengertian dari pendidikan dan karakter.

1) Pengertian pendidikan

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁰

Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan

²⁹ *Ibid.*, h. 357

³⁰ Istighfatur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika*, malang: UIN Maliki Press, 2010, hal. 52

pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia.³¹

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.³²

Sedangkan pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.³³

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan

³¹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-mawardi prima, 2011, h.12

³² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz media, 2009, hal.79-78

³³ *Ibid* h. 84

jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁴ Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sitematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaaan.³⁶

2) Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharsein*”, “*kharax*” dalam bahasa inggris: “*character*” dan dalam bahasa indonesia “*karakter*” dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaaan, akhlak aatau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan,

³⁴ Binti maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Teras,2009, h.3

³⁵ *Ibid* h. 4

³⁶ *Ibid* h.7

kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.³⁷

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁸
- b) Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berjuar, dan merespon sesuatu.³⁹
- c) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter.pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang

³⁷Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011, h.11

³⁸Muclas samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung; Alfabeta, 2012, h. 2

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisas Ipendidikan Karakter Disekolah*. yogyakarta: Diva press ,2012,h.28

berprilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁰

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

3) Pendidikan karakter

Setelah mengetahui tentang pengertian dari "pendidikan" dan "karakter", maka peneliti akan menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada para siswanya.⁴¹

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 2

⁴¹Muchlas Samani & Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.45

Menurut Ratna Mawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴³

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari).⁴⁴

Dalam konteks P3M mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku anak secara utuh

⁴²Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011 ,h.5

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.23

⁴⁴Muclas Samani & Hariyanto *Pendidikan Karakter Konsep*,...h. 45

didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna:

- a) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c) Penguatan dan pengembangan perilaku/tingkah laku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).
- d) Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

b. Hakikat Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-

cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005- 2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu, Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, krestif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

⁴⁵ Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011, h. 5

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter; pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁶

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

1) Pendidikan karakter dalam sekolah

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimanasuatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.
- b) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki

⁴⁶ Kementerian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan...*,h. 6

asaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.

- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁷

Menurut presiden Susilo Bambang Yudoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a) Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berperilaku yang baik, Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- c) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d) Harus bisa memperkuat semangat, seberat apapun masalah yang dihadapi jawabnya selalu ada.
- e) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsadan negara serta tanah airnya.⁴⁸

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai

⁴⁷ Muclas Samani & Hariyanto *Pendidikan Karakter Konsep*,...h.9-10

⁴⁸ Sri, Narwanti, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011. h.,16

oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

2) Fungsi pendidikan karakter.

Menurut Heri Gunawan Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁹

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilakubaik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b) Fungsi perbaikan dan penguatan Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c) Fungsi penyaring Pembangunanann karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵⁰

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.30

⁵⁰ Sri narwati, *Pendidikan...*h. 18

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsep Bhineka Tunggal Ika, serta penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks global.⁵¹

d. Komponen-komponen dalam pendidikan karakter

Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan karakter di sekolah antara lain:⁵²

1) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan

⁵¹ *Ibid*, h. 18-19

⁵² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012, h 49

tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.

3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak

menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.⁵³

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁵⁴

Dalam perencanaan karakter peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya. Menurut Novan Ardi

⁵³Novan Ardi Wiyani *Manajemen Pendidikan Karakter*,..... h 82

⁵⁴ *Ibid*h. 50

Wiyani tahap penanaman Pendidikan karakter dilakukan bergantung pada usia sebagai berikut:

- a) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- b) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- c) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- d) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- e) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).⁵⁵

e. Jenis-jenis pendidikan karakter

Menurut Yahya Khan yang dikutip Agil Lepiyanto menyatakan bahwa Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁵⁶

f. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan

⁵⁵ Novan Ardi Wiyani *Manajemen Pendidikan Karakter....* h. 92

⁵⁶ Agil Lepiyanto, *Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.⁵⁷

Selanjutnya, sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri(hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan dari kata hati.⁵⁸

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah suatu yang sangat dikehendaki. oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*). Nilai juga melibatkan pemilihan. Dikalangan masyarakat, bisaanya ada beberapa pilihan suatu situasi. Seseorang pemilihan suatu pilihan tentu bisaanya ditentukan oleh kesadaran seseorang individu terhadap standart atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu dannilai-nilai kelompoknya.

Menurut Ricard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu prilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain.⁵⁹ Dari bebrapa pengertian tentang nilai di atas. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk

⁵⁷ Heri Gunawan *Pendidikan Karakter Konsep Dan...* h. 31

⁵⁸ *Ibid...*

⁵⁹ Abdul majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*h. 42

mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Menurut Kemendiknas (2010) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a) Agama Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b) Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c) Budaya Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d) Tujuan Pendidikan Nasional Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional adalah sumber yang paling

operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁶⁰

Lebih lanjut Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini tabel rincianya:⁶¹

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter di Sekolah

| No | Nilai Karakter Yang Dikembangkan | Diskripsi Prilaku |
|----|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa | Nilai ini bersifat religius dalam kata lain, pikiran perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agama. |
| 2 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. | |
| | Jujur | Merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. |
| | Tanggung Jawab | Merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kuwajibannya |

⁶⁰Kementrian Pendidikan Nasional, Pengembangan *Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010, hal 8-9

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, h. 33-35

| | | |
|---|---|--|
| | | sebagaimana yang seharusnya dia lakukan. |
| | Bergaya Hidup Sehat | Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat menggagu kesehatan |
| | Disiplin | Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| | Kerja keras | Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar /pekerjaan) dengan sebaikbaiknya |
| | Percaya diri | Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya |
| | Berfikir logis, kritis dan inovatif | Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. |
| | Mandiri | Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada diri orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| | Ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya ,dilihat dan didengar |
| | Cinta Ilmu | Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian,dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. |
| 3 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan | |

| | | |
|---|---|--|
| | sesama | |
| | Sadar hak dan kewajibanya terhadap orang lain | Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hakdiri sendiri dan orang lain, serta tugas / kewajibanya diri sendiri / orang lain. |
| | Patuh pada aturan-aturan social | Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan,berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. |
| | Menghargai karya dan potensi orang lain | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat ,dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain |
| | Santun | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilakunya kesemua orang |
| | Demokrasi | Cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 4 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya,dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 5 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. | Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| | Nasionalis | Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan |

| | | |
|--|------------------------|--|
| | | yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, suku, dan agama |
| | Menghargai keberagaman | Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang bentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. ⁶² |

(Sumber: Heri Gunawan 2017)

Dari tabel di atas terlihat bahwa Heri Gunawan merincikan nilai karakter dari masing-masing poin yang telah dikemukakannya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah formal dilaksanakan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁶³

g. Pengelolaan Pendidikan Karakter di SMA

Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan, yang merupakan tanggung jawab berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat pada umumnya, maupun sekolah. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, h. 33-35

⁶³ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, h. 3

kelanjutan dari pembentukan dan pengembangan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan hal yang urgen, mengingat siswa SMA adalah individu yang akan segera mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat maka dengan memiliki karakter yang baik mereka dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya.⁶⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dalam hal ini SMA tentu bukanlah hal yang mudah perlu manajemen dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sekolah. Menurut buku yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat beberapa poin yang harus dilakukan warga sekolah dalam rangka penguatan pendidikan kerakter di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah/Ketua Yayasan Kepala Sekolah/Ketua Yayasan bersama dengan komunitas sekolah lainnya:
 - a) memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
 - b) Menyusun dan mengimplementasikan visi misi sekolah
 - c) Menetapkan branding sekolah terkait pelaksanaan program PPK.
 - d) Menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodasi program PPK.
 - e) Melaksanakan sosialisasi program PPK di satuan pendidikan.
 - f) Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program PPK.

⁶⁴ Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sma*, Gorontalo, UNG Press Gorontalo, 2016, h. 12

- g) Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK.
 - h) Mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK.
 - i) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
 - j) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
 - k) Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK.⁶⁵
- 2) Pendidik
- a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
 - b) Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.
 - c) Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif;
 - d) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
 - e) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antarpendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas
 - f) Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.
 - g) Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.
 - h) Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.
 - i) Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.
 - j) Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.
 - k) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.⁶⁶
- 3) Tenaga Kependidikan.
- a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.

⁶⁵ TIM PPK Kemendikbud, *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 22

⁶⁶ *Ibid*, h. 23

- b) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antartentaga kependidikan, pendidik, pesertadidik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam lingkungan satuan pendidikan.
 - c) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.⁶⁷
- 4) Komite Sekolah
- a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
 - b) Mendukung pelaksanaan program PPK secara mandiri dan gotong royong.
 - c) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.
 - d) Mendukung pelaksanaan kebijakan lima hari sekolah.
 - e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
 - f) Menciptakan suasana rumah yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai karakter.⁶⁸

Selain itu ada beberapa poin yang menjadi perhatian dalam proses implementasi pendidikan karakter pada siswa SMA yaitu:

- 1) Pada dasarnya ada dua tahap yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik. Semua bagian sekolah mulai dari kepala sekolah sampai ke para guru dan staff harus diberikan sosialisasi dengan baik agar nantinya mampu mengikuti budaya mengenai nilai karakter yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah.⁶⁹
- 2) Dalam proses implementasi pendidikan karakter ini maka perlu dilakukan pengondisian lingkungan sekolah, kelas dan membiasakan karakter serta budaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada masing-masing siswa. Interaksi

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*, h. 24

⁶⁹ <https://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-berkarakter-di-sekolah-menengah/education/index.html>, diakses pada 26 Maret 2020

antar siswa dalam menerapkan nilai karakter yang telah didapatkannya di sekolah.⁷⁰

- 3) Implementasi pendidikan karakter harus masuk dalam setiap mata pelajaran, hal ini akan berkaitan dengan pembiasaan nilai dan budaya yang dikembangkan sekolah untuk dibiasakan kepada para siswa secara aktif. Setiap hasil pembelajaran tentu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masuknya nilai pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang positif bagi para siswa.
- 4) Memberikan contoh dari teladan rasul dan ahli hikmah lainnya akan menjadi motivasi para siswa untuk mengetahui secara Islam apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak. Sehingga nilai karakter yang masuk dalam hal ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana harus bersikap dengan baik sesuai ajaran agama.⁷¹

Tentunya beberapa hal tersebut juga harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ditetapkan untuk sekolah menengah atas saat ini. Guru juga harus berperan dalam memberikan motivasi kepada parasiswa agar mereka mampu menunjukkan karakter yang baik sesuai nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Dengan begitu anda sebagai guru juga akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi tersebut.⁷²

Penanaman nilai karakter islami kepada para siswa tentu juga bagaimana seluruh elemen sekolah mendukung hal tersebut. Maka perlu adanya aturan dan budaya sekolah yang menerapkan karakter islami ini maka akan semakin mudah kebiasaan tersebut menjadi hal

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

yang dipegang dengan baik oleh siswa. Dengan begitu nantinya selepas selesai sekolah mereka sudah secara otomatis bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang didapatkannya.⁷³

Menurut wenny dalam bukunya panduan pendidikan karakter bagi siswa SMA, terdapat beberapa indikator untuk pengembangan karakter siswa SMA, yaitu:

- 1) Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- 2) Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- 3) Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
- 4) Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- 5) Kegigihan, dengan indikator berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- 6) Apresiasi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
- 7) Semangat berkontribusi dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
- 8) Optimisme dengan indikator tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.⁷⁴

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan....*, h. 13-14

Wenny juga mengemukakan bahwa untuk mengembangkan karakter siswa di SMA guru harus memiliki beberapa kompetensi yang mampu mendorong perkembangan karakter siswa di SMA diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami potensi diri siswa, baik yang menunjang maupun menghambat bagi perkembangan kehidupannya.
- 2) Mampu mengidentifikasi profil perkembangan karakter siswa
- 3) Mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ungkapan pemikiran, perasaan, dan perbuatan yang mendorong siswa berperan serta dalam proses layanan.
- 4) Terampil dalam menggunakan pengalaman baik yang berasal dari riwayat kehidupan, bacaan, simakan, maupun tontonan untuk dijadikan ilustrasi atau media bantuan.
- 5) Memahami makna atau keterkaitan antara nilai-nilai yang terungkap dalam proses bantuan dengan pengalaman keseharian siswa.
- 6) Mampu menunjukkan penghargaan dan sikap positif terhadap upaya, keputusan, dan atau perubahan siswa ke arah yang lebih baik.
- 7) Mampu menjadi model karakter yang baik bagi siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.⁷⁵

Dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter di SMA tentu harus sangat memperhatikan kondisi siswa dimana siswa menginjak masa paling rentan karena rasa keingintahuan yang sangat tinggi, pendidikan karakter di Indonesia khususnya pada tingkat SMA masih belum berfungsi dengan baik hal ini terbukti dari terus meningkatnya kasus-kasus kenakalan remaja usia anak SMA di

⁷⁵ *Ibid*, h. 15

Indonesia. Menurut Nuril yang dikutip oleh Wijono menyatakan bahwa faktor penyebab tidak berhasilnya pengelolaan pendidikan karakter di SMA diantaranya adalah:

- 1) Pemikiran bahwa unsur duniawi adalah segalanya.
- 2) Cara pandang ilmu dan teknologi yang keliru,
- 3) Pendidikan karakter tidak menjadi kebutuhan yang penting,
- (4) sikap atau cara hidup yang individual,
- 4) Sikap ingin mendapatkan segala sesuatunya dengan cepat dan mudah,
- 5) Nilai akademik menjadi ukuran keberhasilan,
- 6) Masuknya nilai dan cara pandang asing yang tidak dapat diantisipasi.⁷⁶

Selain itu wijono juga menyampaikn tentang permasalahan pendidikan karakter di sekolah yang dikutip dari Williams meliputi hal-hal berikut:

- 1) Moralitas adalah masalah pribadi dan harus diajarkan oleh keluarga dan tempat ibadah, bukan sekolah.
- 2) Masalah moral sangat individual sehingga sekolah tidak mungkin mengajarkan hal tersebut pada siswa di sekolah.
- 3) Banyak pendidik tidak memiliki kompetensi untuk mengajarkan moral pada siswa.
- 4) Moralitas datang kepada kita dari sumber ilahi yang tidak dapat diajarkan dalam konteks sekuler.
- 5) Pengajaran pendidikan karakter di sekolah akan membuat agama menjadi bagian dari sekolah.
- 6) Waktu yang diperlukan untuk mengajar karakter mengorbankan mata pelajaran yang lebih penting.⁷⁷

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran karakter di sekolah, yaitu:

⁷⁶ Hari Sugiharto dan Slamet Wijono, *Model Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA*, Seminar Nasional Pendidikan (SNP) ISSN: 2503-4855, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2016, h. 148

⁷⁷ *Ibid.*

- 1) Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku
- 2) Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah.
- 3) Tuntutan zaman yang semakin pragatis.
- 4) Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.⁷⁸

Menurut Poerwati yang dikutip Wijono permasalahan lain yang mengakibatkan ketidak berhasilan pengelolaan pendidikan karakter di SMA adalah kurikulum pendidikan di Indonesia masih sangat mengutamakan pengembangan kecerdasan rasional (kognitif) dan kurang efektifnya pendidikan nilai dan pembentukan moral.

Faktanya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak belum mendapatkan model yang dapat menjadi teladan.
- 2) Pendidikan terlalu menekankan pada aspek intelektual sehingga pembentukan karakter yang baik terabaikan.
- 3) Derasnya informasi yang diterima anak tanpa filter nilai moral menjadikan berkembangnya perilaku antisosial yang membuat pudarnya harkat dan kearifan tradisional.⁷⁹

Menurut Pat yang dikuti Wijono kelemahan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada sekolah adalah tidak adanya penerapan pendidikan karakter secara menyeluruh melainkan sekedar memenuhi kewajiban mengajar saja, tanpa mengetahui bagaimana seharusnya.

⁷⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, h. 131

⁷⁹ Hari Sugiharto dan Slamet Wijono, *Model Evaluasi Pendidikan Karakter....*h. 148

Dari beberapa uraian diatas Wijono menyimpulkan agar pendidikan karakter berjalan optimal beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Sebagian sekolah belum optimal mengevaluasi implementasi pendidikan karakter.
- 2) Belum semua pendidik dapat dijadikan model implementasi nilai-nilai karakter.
- 3) Sebagian pendidik belum optimal menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 4) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah belum berjalan dengan baik.
- 5) Belum adanya model evaluasi.⁸⁰

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini segera teratasi. Melalui pendidikan karakter, kita berharap bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang dapat ditawarkan pada orang lain dan bangsa lain di dunia. Sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsabangsa lain dalam era global.⁸¹

Selain faktor-daktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SMA di atas juga terdapat factor pendukung yang harus

⁸⁰ *Ibid.* h. 149

⁸¹ Ziyadatul Afivah, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, *Jurna UNESA*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, h. 2

ditingkatkan oleh warga sekolah diantaranya, motivasi, lingkungan sekolah yang positif, kepemimpinan dalam pembinaan kedisiplinan dan komunikasi dengan warga sekolah yang baik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fitri yang dikutip oleh Afivah bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter diantaranya adalah:

- a) Motivasi.
- b) Lingkungan sekolah yang positif.
- c) Kepemimpinan kepala sekolah atau guru.
- d) Komunikasi yang baik antar pihak.⁸²

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pendidikan karakter di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁸³

⁸² *Ibid*, h. 5

⁸³ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006, h. 16

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter di SMA adalah berasal dari:

a) Dimensi Pendidikan

Pada surat Al Luqman ayat 13-14 menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan dalam keluarga, keutamaan akan pendidikan ketuhanan dan keimanan jelas terurai dalam ayat tersebut. Sehingga dapat menggambarkan begitu pentingnya pendidikan keagamaan, ketuhanan dan keimanan karena dari aspek tersebut memuat pondasi utama dari pembentukan karakter.⁸⁴

b) Dimensi Sosial

Selain dimensi pendidikan, dimensi sosial juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

(1) Lingkungan Sosial dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam proses tumbuh kembangnya anak. Lingkungan ini memiliki peran paling besar dalam pembentukan karakter seseorang, terutama lingkungan sosial anak. Fungsi utama keluarga seperti yang diuraikan dalam resolusi majelis umum PBB adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.⁸⁵

Menurut Firdaus yang dikutip oleh Ratnawati lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu:

(a) kondisi ekonomi keluarga

⁸⁴Syaiful Islam, Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, *Edureligia*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, h. 93

⁸⁵*Ibid*, h. 94

- (b) kerekatan orang tua dan anak, serta
- (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.⁸⁶

(2) Lingkungan Sosial Sekolah

Dalam membentuk dan membangun karakter anak, peran interaksi sosial dalam keluarga sangat besar. Akan tetapi, sebagian besar kehidupan anak yang berstatus pelajar menghabiskan waktu dan bersosialisasi di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat dalam rangkaian pembentukan pendidikan karakter anak.⁸⁷

(3) Lingkungan Sosial Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

(a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.⁸⁸

(b) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.⁸⁹

3. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin menyatakan bahwa pembelajaran

⁸⁶ Dianna Ratnawati, Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK, Tadrís: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.01/1/2016, h. 25

⁸⁷ *Ibid* Karakteristik Pendidikan Karakter....h. 94

⁸⁸ Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2177

⁸⁹ *Ibid*.

daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.⁹⁰ Daring atau *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁹¹

Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.⁹² Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

E- Learning/ Daring Menurut Koran yang dikutip Musimah adalah sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Menurut Hartley dalam muslimah El-earning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet,

⁹⁰ Y. Bilfaqih dan Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015, h. 1

⁹¹ Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.4 No.4* Oktober - Desember 2015, h.338

⁹² Kartika Rinakit Adhe, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1*, March 2018, h.27

intranet atau media jaringan komputer lain. Sedangkan *E-learning* menurut Rosenberg dalam muslimah adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *E-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer.⁹³

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun

⁹³ Syafrin dan Muslimah, Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat, Jurnal Al – Qiyam Vol. 2, No. 1, June 2021, h. 12

dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nina Herlina dengan judul Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Pola pembelajaran konvensional di perguruan tinggi berubah ke pembelajaran daring seiring adanya bencana global wabah pandemic covid-19. Setiap pengelola perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui google form dan zoom cloud meeting. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemic covid-19 yaitu: 1) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, 2) bervariasinya

metode pembelajaran, 3) platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan 4) adanya komunikasi yang baik dengan mahasiswa, 5) dapat meminimalisir kendala biaya kuota perkuliahan daring.⁹⁴

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Niken Sri Hartati dengan judul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemic covid 19 new normal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification). Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik

⁹⁴ Nina Herlina, Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19, 2020, h. 61

melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut.⁹⁵

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ni'mawat, dkk, dengan judul Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi pada tahun 2020. Pendidikan karakter di sekolah penting untuk dikembangkan secara terus-menerus. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pencetak generasi bangsa yang ideal. Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter peserta didik. Agar pengelolaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sumber data kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan cara: Pertama kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Kedua pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

⁹⁵Niken Sri Hartati, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 97

(TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Ketiga Problem Based Learning (PBL) membangun rasa tanggung jawab dan menjadikan siswa tidak mudah jenuh dalam belajar online karena terbangun motivasi dalam memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.⁹⁶

Untuk mempermudah memahami mengenai persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu di atas, penulis merincikan persamaan dan perbedaan penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian terdahulu

| No. | Nama, Judul Penelitian, Tahun | Objek yang dibedakan | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---|--|
| 1. | Nina Herlina, Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. 2. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. | Focus penelitian terdahulu pada manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada manajemen Pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi covid-19 |
| 2. | Niken Sri Hartati dengan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai | Penelitian terdahulu terfokus pada |

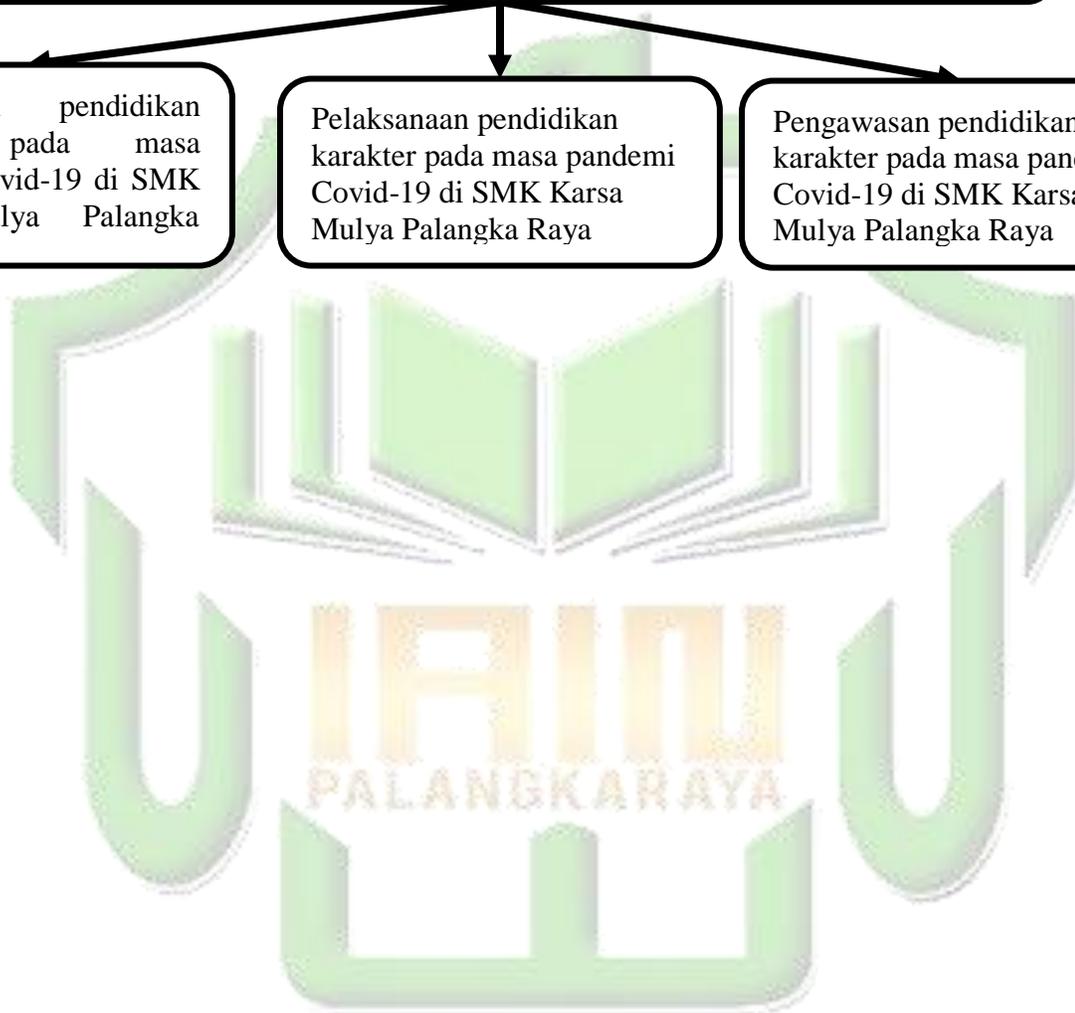
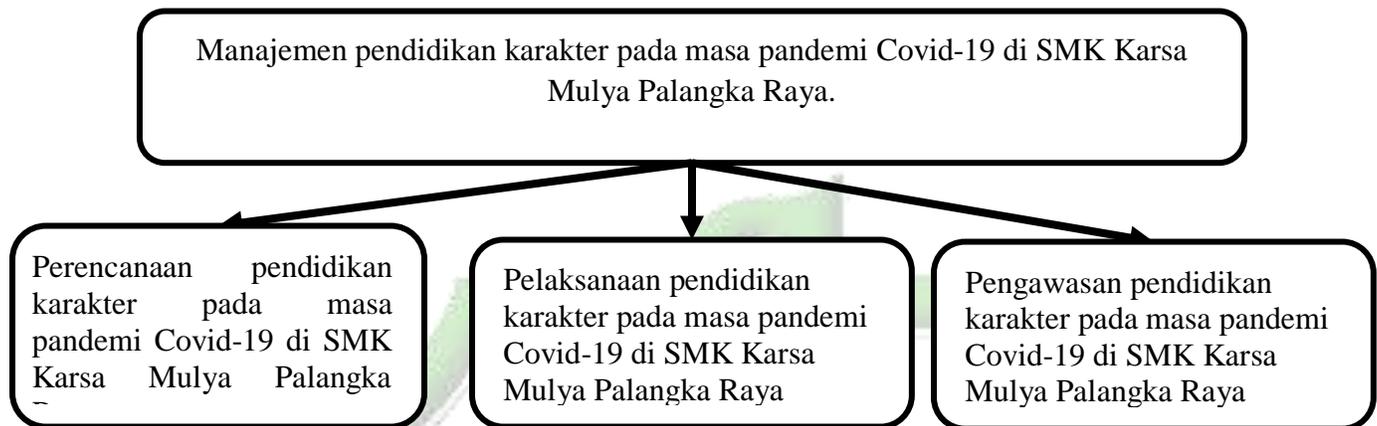
⁹⁶ Ni'mawat, dkk, dengan judul Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi, *Volume 1 Nomor 2 Nopember 2020*, h. 145

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | <p>judul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal pada tahun 2020.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian | <p>manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. | <p>memahami tentang manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemic covid 19 new normal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi . Sedangkan penelitian penulis terfokus pada manajemen Pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi covid-19</p> |
| 3. | <p>Ni'mawat, dkk, dengan judul Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi pada tahun 2020</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian | <p>Membahas mengenai pengelolaan Pendidikan karakter pada masa pandemi.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Focus penelitian terdahulu pada pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi . Sedangkan penelitian penulis terfokus pada manajemen Pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi covid-19 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. |

F. Kerangka Pikir

Diketahui pihak SMK Karsa Mulya menerapkan penekanan pada pembelajaran berbasis karakter, sehingga untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan karakter dimasa pandemi ini sangatlah susah karena pendidikan karakter lebih banyak menekankan pada hasil belajar untuk domain afektif dan psikomotor, sedangkan di masa pandemi penilaian pembelajaran yang menyangkut dua aspek tersebut sangat sulit sekali untuk dilaksanakan. Sehingga keadaan ini menambah permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembelajaran di masa pandemic ini tidak hanya sebatas kegiatan penyampaian pembelajaran tapi juga terkait penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang muncul adalah permasalahan utuh terkait cara pihak sekolah dalam memanajemen system pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka hal yang ddikaji dalam penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran pada masa pandemic di SMK Karsa Mulya yang menyangkut bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran di SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk lebih jelasnya mengenai maksud dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Dalam pelaksanaannya metode ini bersifat subjektif di mana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada kajian pustaka. Metode risert ini juga disebut dengan metode etnografi karena sangat jamak dipakai untuk melakukan pengamatan kondisi sosial budaya.⁹⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁹⁸

Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif disini diharapkan dapat mengumpulkan data-data secara objektif dan mendetail untuk

⁹⁷Muslimah, Dkk. *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya. CV. Narasi Nara 2020, h. 67.

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

mendapatkan hasil yang akurat mengenai manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penelitian dilakukan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang beralamat di jalan G. Obos KM 4,5 NO. 130 Palangka Raya. Sekolah ini di pilih sebagai tempat penelitian karena diketahui bahwa permasalahan mengenai focus penelitian yang penulis lakukan benar-benar terjadi di sekolah tersebut, sehingga memungkinkan untuk di peroleh data yang yang utuh dan akurat mengenai manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan dengan rincian sebagaimana terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan (Bulan) | | |
|----|--|---------------------------|----|-----|
| | | I | II | III |
| 1 | Menyusun proposal | √ | | |
| 2 | Seminar proposal tesis | √ | | |
| 3 | Menggali dan menganalisa data penelitian | √ | √ | |
| 4 | Menyusun laporan hasil penelitian | | √ | √ |
| 5 | Ujian Tesis | | | √ |

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.⁹⁹ Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitan yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.¹⁰⁰

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin

⁹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, h.85

¹⁰⁰ *Ibid.*

gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.¹⁰¹

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnenpertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan menentukan informan manasaja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.¹⁰²

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang bisaanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.¹⁰³

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.¹⁰⁴

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰⁵

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek serta informan penelitian, adapun data data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

- 3) Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen profil sekolah
- 2) Dokumen raport siswa
- 3) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Dokumen hasil rapat terkait manajemen pembelajaran di masa pandemic Covid-19
- 6) Foto-foto wawancara.

2. Sumber data

Sumber data utama pada penelitian ini adalah kata-kata atau ucapan lisan maupun perilaku subjek dan informan penelitian serta dokumen-dokumen terkait tentang penelitian. Subjek dan informan penelitian yang dimaksud yaitu 1 orang kepala sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya, 1 orang guru PAI SMK Karsa Mulya Palangka Raya dan beberapa orang tua siswa. Sedangkan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen pendidikan

karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, termasuk juga foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.¹⁰⁶ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih, bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.¹⁰⁷

¹⁰⁶Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

¹⁰⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013,h.94.

Berkaitan dengan proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya maka kegiatan observasi ini bertujuan mengumpulkan data mengenai:

- 1) Perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- 3) Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰⁸ Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (a). Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c). Mengawali atau membuka alur wawancara; (d). Melangsungkan alur wawancara; (e). Menginformasikan hasil wawancara; (f). Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (g). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

¹⁰⁸ *Ibid* Suharsimi., hlm. 204.

Menggunakan teknik wawancara ini peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang jelas, mengungkap bagaimana proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Dengan menggunakan teknik wawancara ini hasil data yang ingin diperoleh adalah terkait:

- 1) Perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- 3) Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.¹⁰⁹

Dokumentasi digunakan menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan

¹⁰⁹Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹⁰

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Dokumen profil sekolah
- 2) Dokumen raport siswa
- 3) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Dokumen hasil rapat terkait evaluasi pembelajaran di masa pandemic Covid-19
- 6) Foto-foto wawancara.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹¹¹

Dalam tahap pralayanan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralayanan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan, tahap dilapangan disini agak

¹¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 170

sedikit berbeda dengan tahapan di lapangan pada biasanya karena keadaan Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini. Tahap di lapangan pada penelitian ini penulis lakukan dengan cara personal mendatangi subjek dan informan penelitian ke kediaman masing masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Pandemi Covid-19 apa bila subjek atau informan penelitian enggan menerima kedatangan penulis, penulis melakukan wawancara dengan melakukan telekomunikasi melalui video call. sedangkan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penelitian penulis akan berusaha menemui petugas piket yang berada di sekolah; sampai data benar-benar dirasa cukup untuk sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya

dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹¹² Teknik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.¹¹³

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang di peroleh dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, dari hasil perbandingan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti

¹¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

¹¹³ *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian....*h. 274

juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.¹¹⁴

F. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁵

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni data Collection data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.¹¹⁶

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

¹¹⁴ *Ibid*

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

¹¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. VI. h. 218.

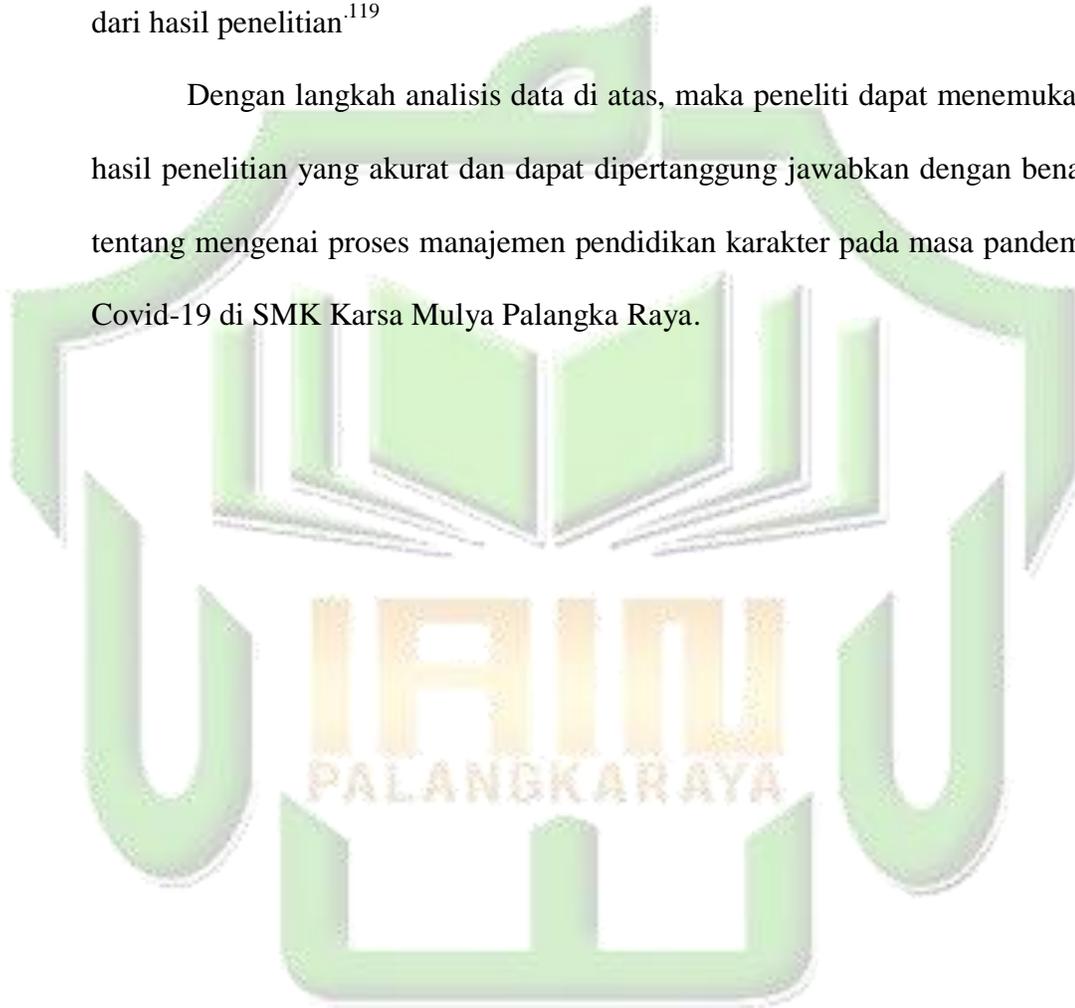
1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian mengenai proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, *data reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.¹¹⁷
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang mengenai proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁸

¹¹⁷*Ibid.*, h. 95.

¹¹⁸*Ibid.*, h. 95.

4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan display (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian¹¹⁹

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang mengenai proses manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.



¹¹⁹*Ibid.*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Karsa Mulya Palangka Raya merupakan gagasan luar biasa Ibu Hj. Soedati Warsito Rasman (*istri H. Warsito Rasman, M.A / Gubernur Kalimantan Tengah tahun 1993 – 2000*) dengan unit kegiatan Pelatihan bagi Pemuda Pemudi (khususnya yang putus sekolah) yang berkeinginan untuk maju dan berkarir dan mandiri. Peserta pelatihan dimaksud dibekali dengan berbagai ketrampilan teoritis maupun praktis kejuruan sesuai program dengan fasilitas asrama, makan dan transport. Program yang disajikan Yayasan Karsa Mulya pada saat itu antara lain ketrampilan : Otomotif, Wirausaha, Komputer, Batik, Perikanan dan Peternakan, Pembuatan Batako, Las, Menjahit, Kecantikan, Jasa Boga. Harapannya adalah setelah peserta diklat selesai mengikuti program dimaksud dan dinyatakan lulus, langsung bisa terjun di masyarakat dengan berwirausaha atau bekerja sesuai dengan bidang pelatihan yang diikutinya. Program ini terealisasi pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang terbagi menjadi 10 angkatan pelatihan. Sesuai dengan perkembangannya, demi peningkatan pelayanan Yayasan yang lebih baik dan formal maka pada Tanggal 11 Agustus 2000 atas prakarsa Ibu Soedati Warsito Rasman dan diamanatkan kepada Tim Pendiri SMK Karsa Mulya yang terdiri dari :

- a. Ny. Netty F. Dirun, BA (Penanggung Jawab)

- b. Suprpto Wahyunianto, S.Pd (Koordinator)
- c. Marsiyo (Sekretariat)
- d. Yakup Prio Sudarmono (Anggota Sekretariat)

Bertempat di Gedung Wanita Jl. Diponegoro Palangka Raya, disepakati bahwa unit kegiatan Yayasan Karsa Mulya dikembangkan dengan membuka unit kegiatan SMK Otomotif dengan nama “SMK Karsa Mulya“, hal ini dikarenakan pada saat itu potensi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia relatif lebih siap dan memenuhi standar pendirian sebuah SMK Otomotif. Setelah seluruh prosedur pendirian sekolah dilengkapi, maka tertanggal 14 Pebruari 2001 Ijin Operaional SMK Karsa Mulya terbit dengan SK Kepala Kanwil Depdiknas Prop. Kalimantan Tengah Nomor: 18/KPTS.10/MN/2001 tanggal 14 Pebruari 2001.¹²⁰

SMK Karsa Mulya mempunyai Visi Menjadi SMK Yang Mandiri, Profesional, Mampu Bersaing Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berperan Aktif Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif. Sedangkan Misi SMK Karsa Mulya Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Kreatif, Inovatif, Menguasai Ketrampilan, Ahli dan Dapat Bersaing Di Pasar Kerja.¹²¹

Pada saat ini SMK Karsa Mulya memiliki jumlah pendidik dan kependiaaian sebanyak 46 orang dengan status 14 orang PNS, 22 orang tenaga honorer sekolah dan 10 oranga guru bersetatus GTY/PTY. SMK Karsa Mulya saat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 706 dangan

¹²⁰Profil SMK Karsa Mulya, <https://www.smkkarsamulya-palangkaraya.sch.id/profil>, diakses pada 20 Mei 2021

¹²¹Laporan bulanan SMK Karsa Mulya

544 laki-laki dan 162 perempuan. Jumlah siswa SMK Karsa Mulya berdasarkan agama di dominasi oleh agama islam dengan jumlah 370 siswa, disusul Kristen 174, kemudian hindu 48 siswa dan katholik 14 orang siswa. SMK Karsa Mulya memiliki 42 jenis sarana dengan status baik dan 173 prasarana dengan setataus baik.¹²²

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembentukan program dan juga merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya sendiri merupakan sebuah proses penyusunan panduan yang akan digunakan dalam melakukan pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang tentunya harus disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan yang kebetulan penulis juga mengikuti kegiatan rapat diketahui bahwa langkah awal dalam perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya adalah dengan melakukan rapat perencanaan menjelang tahun ajaran baru seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah, komite sekolah dan tokoh masyarakat, rapat yang dilakukan

¹²² Laporan bulanan SMK Karsa Mulya

membahas perencanaan kegiatan sekolah untuk tahun ajaran berikutnya, perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari evaluasi program tahun yang telah lalu, perencanaan juga berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dan nantinya hasil perencanaan akan dimasukkan kedalam RKS dan RKAS. Selain itu dalam rapat juga dilakukan pembahasan mengenai penentuan langkah-langkah kegiatan, waktu kegiatan dan pembagian tugas pelaksana kegiatan/ program Pendidikan karakter.¹²³

Mengeni perencanaan Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya, saat ditemui di kantornya kepala sekolah menyatakan bahwa, perencanaan Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolahnya dilakukan setiap akhir tahun ajaran tepatnya sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan, rapat yang dilakukan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam hal ini adalah pendidik dan kependidikan tak lupa pihak komite juga ikut sertakan dalam melakukan rapat terkait Pendidikan karakter tersebut. Sebagaimana kutipan wawancara berikut

Perencanaan pendidikan karakter bisaanya dilakukan setiap awal tahun sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan, rapat yang dilakukan melibatkan seluruh anggota sekolah baik itu pendidik dan tenaga kependidikan tak lupa pihak komite juga diikutsertakan dalam melakukan rapat terkait perencanaan pendidikan karakter tersebut.¹²⁴

Mengenai kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses

¹²³ Observasi penelitian pada bulan Juli 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala SMK Karsa Mulya, Bapak RI pada tanggal 20 April 2021 pukul 09.00 WIB.

perencanaan ini bisaanya adalah melakukan penyusunan terhadap program-program pendidikan karakter yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran kedepan. perumusan program melalui pertimbangan terkait program jangka panjang menengah dan pendek sekolah, selain itu perumusan program juga melalui analis SWOT yang telah dilakukan dan natinya hasil perencanaan akan dimasukan ke dalam RKS dan RKAS. Dalam keadaan pandemi ini tentunya program yang harus dilakukan juga disesuaikan dengan keadaan pandemi, sehingga beberapa program yang memang tidak bisa dilakukan akan ditingalkan, selain menyusun program tentunya dalam perencanaan ini juga membahas tentang jadwal serta langkah-langkah pelaksanaan program, berikut juga dengan personil yang bertanggung jawab melaksanakanya. Selain hal-hal tersebut dalam perencanaan juga membahas mengeni standar ketercapaian dan langkah evaluasi program. Sebagaiman kutipam wawancara berikut:

kegiatan yang di lakukan dalam proses perencanaan ini bisaanya adalah melakukan penyusunan terhadap program-program pendidikan karakter yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran kedepan. perumusan program melalui pertimbangan terkait program jangka panjang menengah dan pendek sekolah, selain itu perumusan program juga melalui analis SWOT yang telah dilakukan dan natinya hasil perencanaan akan dimasukan ke dalam RKS dan RKAS. Dalam keadaan pandemi ini tentunya program yang harus dilakukan juga disesuaikan dengan keadaan pandemi, sehingga beberapa program yang memang tidak bisa dilakukan akan ditingalkan, selain menyusun program tentunya dalam perencanaan ini juga membahas tentang jadwal serta langkah-langkah pelaksanaan program, berikut juga dengan personil yang bertanggung jawab melaksanakanya. Selain hal-hal

tersebut dalam perencanaan juga membahas mengenai standar ketercapaian dan langkah evaluasi program.¹²⁵

Mengenai program-program yang di rencanakan dalam perencanaan Pendidikan karakter pada masa pandemi kepala sekolah menjelaskan bahwa program yang di laksanakan adalah program-program yang berkaitan dengan karakter siswa, seperti integritas, nasionalis, religious, mandiri dan gotong royong. Sebagaiman hasil wawancara berikut:

Untuk programnya sendiri tentunya adalah program-program yang berkaitan dalam hal Pendidikan karakter siswa seperti integritas, nasionalis, religious, mandiri dan gotong royong. Jadi setelah program direncanakan kami menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Nilai-nilai karakter juga melekat dalam budaya sekolah. Contohnya saja upacara, sholat jum'at, kegiatan kepramukaan, baca kitabsuci masing-masing dan masih banyak lagi kegiatan lainnya¹²⁶

Saat ditanya mengenai pendanaan kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter pada masa pandemi ini kepala sekolah menjelaskan bahwa mengenai pendanaan ini pihak sekolah menggunakan pendanaan dari dana BOS dan dana komite, sebagai mana kutipan wawancara berikut:

untk hal tersebut kami memiliki dua sumber dana yakni dari BOS dan dana Komite, sehingga dalam perencanaan yang dilakukan harus benar-benar jelas menentukan pengalokasian dana, agar dana yang dikeluarkan benar-benar tepat sasaran.¹²⁷

Sejalan dengan penuturan kepala sekolah, waka kurikulum menjelaskan bahwa:

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ *Ibid*

¹²⁷ *Ibid*

Perencanaan program Pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini kami lakukan sebelum tahun ajaran dimulai, rapat yang dilakukan melibatkan seluruh komponen sekolah, rapat juga melibatkan komite dan tokoh masyarakat. Dalam rapat yang dilakukan membahas seluruh program-program Pendidikan karakter yang akan dilakukan pada tahun ajaran baru, perencanaan pada masa pandemi ini benar-benar di perlukan karena banyak hal yang harus di bahas terutama mengenai langkah-langkah pelaksanaan program.¹²⁸

Waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

Dalam perencanaan yang dilakukan pada masa pandemi ini hal-hal yang di lakukan tidak jauh berbeda dengan masa normal yang membedakan hanya dalam hal langkah-langkah pelaksanaan, sehingga dalam perencanaan ini harus benar-benar dirincikan mengenai uraian kegiatan diantaranya adalah langkah-langkah pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, petugas pelaksana, pendanaan dan langkah alternative yang harus dilakukan jika terjadi permasalahan.¹²⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan beberapa subyek sebelumnya ketua Tim PPK menjelaskan bahwa perencanaan program Pendidikan karakter pada masa pandemi dilaksanakan sama seperti jadwal-jadwal perencanaan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu menjelang tahun ajaran baru perencanaan dilakukan dalam sebuah rapat yang mengakomodir seluruh *stakeholder* sekolah termasuk di dalamnya komite sekolah, rapat yang dilakukan membahas mengenai hal-hal seperti menentukan jenis program, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan petugas pelaksana, menentukan alur kegiatan, menentukan alokasi dana yang digunakan serta menentukan standar ketercapaian suatu program yang akan dilakukan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

¹²⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum , Bapak YT pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.00 WIB.

¹²⁹ *Ibid*

Perencanaan program Pendidikan karakter pada masa pandemi dilaksanakan sama seperti jadwal-jadwal perencanaan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu menjelang tahun ajaran baru perencanaan dilakukan dalam sebuah rapat yang mengakomodir seluruh *stakeholder* sekolah termasuk di dalamnya komite sekolah, rapat yang dilakukan membahas mengenai hal-hal seperti menentukan jenis program, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan petugas pelaksana, menentukan alur kegiatan, menentukan alokasi dana yang digunakan serta menentukan standar ketercapaian suatu program yang akan dilakukan.¹³⁰

Untuk program atau kegiatan yang direncanakan ketua PPK menjelaskan bawa:

Program yang direncanakan juga sama saja dengan program pada masa normal yaitu program-program pembiasaan yang menyangkut nilai-nilai karakter seperti integritas, nasionalis, religious, mandiri dan gotong royong, hanya saja teknis pelaksanaan dilapangan yang berbeda, yang diintegrasikan pada seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra kulikuler, akan tetapi kegiatan yang di rencanakan juga melalui pertimbangan-pertimbangan khusus terkait pansemi covid-19.¹³¹

Untuk melengkapi hasil penelitian penulis melakukan penelusuran terkait dokumen-dokumen pendukung penelitian yang ada di SMK Karsa Mulya dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan sebuah dokumen berupa notulen rapat perencanaan. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa kegiatan perencanaan dilakukan menjelang tahun ajaran baru, membahas mengenai penetapan program, anggaran dan jadwal kegiatan, rapat juga di ikuti oleh seluruh komponen sekolah dari pendidik tenaga pendidik dan juga komite.¹³² Selain notulen rapat, berdasarkan studi dokumentasi penulis juga

¹³⁰ Wawancara dengan Ketua Tim PPK SMK Karsa Mulya , Ibu Nu pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB

¹³¹ *Ibid*

¹³² Notulen rapat perencanaan

menemukan rincian program Pendidikan karakter pada masa pandemi di SMK Karsa Mulya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan sekolah¹³³

| NO | NAMA GURU | Kegiatan | Pelaksana |
|----|---|---|---------------|
| 1 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Yakub Priyo S, S.Pd Ince Araini, S.Pd.K Eva Damaiyanti, S.Pd Yusyana Br. Tarigan, S.Pd | Pembiasaan bangun pagi dalam pembentukan karakter nasionalis 1. Apel Pagi virtual 2. Pengibaran bendera virtual 3. Mendengarkan lagu kebangsaan | Seluruh siswa |
| 2 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Ince Araini, S.Pd.K Mariani, M.Pd.I Eva Damaiyanti, S.Pd Susanti, S.Ag Yani, S.Pd | Pembiasaan keagamaan: 1. Ibadah hari Jum'at baca kitab suci masing-masing Agama 2. Sholawat Nabi bagi siswa Putri yang beragama Islam 3. Sholat jum'at untuk siswa laki-laki yang beragama Islam | Seluruh siswa |
| 3 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Yakub Priyo S, S.Pd Muhamad Indra, S,Kom | Ekskul: 1. Pramuka 2. Seni | Seluruh siswa |
| 4 | Maimun, S,Pd Novelita Sitinjak, S.Pd | Pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik 1. Komunikasi Harian 2. Pidato Kebangsaan | Seluruh siswa |

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan katakter pada masa pandemi dilakukan melalui rapat sebelum tahun ajaran baru, yang melibatkan seluruh komponen sekolah, kemite sekolah dan tokoh masyarakat, perencanaan yang dilakukan membahas mengenai hal-hal seperti menentukan jenis program, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan

¹³³ Dokumen perencanaan Pendidikan karakter SMK Karsa Mulya

petugas pelaksana, menentukan alur kegiatan, menentukan alokasi dana yang digunakan serta menentukan standar ketercapaian suatu program yang akan dilakukan. Program yang direncanakan juga sama saja dengan program pada masa normal yaitu program-program pembiasaan yang menyangkut nilai-nilai karakter seperti integritas, nasionalis, religious, mandiri dan gotong royong, hanya saja teknis pelaksanaan dilapangan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilaksanakan melalui rapat perencanaan program saat menjelang awal tahun ajaran yang melibatkan semua setakeholder sekolah, komite dan tokoh masyarakat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan masa pandemi Covid-19 dan hasil dari evaluasi program atau berdasarkan pada analisis SWOT. Rapat yang dilakukan membahas seluruh perencanaan program pendidikan karakter dalam satu tahun ke depan, termasuk pembagian tugas, langkah-langkah pelaksanaan, penyusunan jadwal, dan penyusunan instrumen pengawasan. Untuk programnya sendiri adalah program-program yang berkaitan dalam hal Pendidikan karakter siswa seperti integritas, nasionalis, religious, mandiri dan gotong royong. Setelah program direncanakan maka akan diintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta program-program sekolah. Nilai-nilai karakter juga melekat dalam budaya sekolah. Contohnya saja upacara,

sholat jum'at, kegiatan kepramukaan, baca kitabsuci masing-masing dan masih banyak lagi kegiatan lainnya

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal pelaksanaan ini tindakan yang dilakukan kepala sekolah adalah memastikan kegiatan yang direncanakan benar-benar terlaksana dengan baik dengan hadir langsung dan memantau setiap jalannya program. Selain itu kepala sekolah juga melakukan kegiatan supervisi sesuai dengan perencanaan program. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis dimana dalam pelaksanaan Pendidikan karakter kepala sekolah terlihat memantau jalannya program seperti pada saat pelaksanaan kegiatan ibadah hari jum'at kepala sekolah terlihat mengajak dan mengarahkan siswa untuk lekas melaksanakannya begitu juga dengan guru, guru yang bertugas.¹³⁴

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap dokumen perencanaan program pendidikan karakter pada masa pandemi, penulis menemukan bahwa pelaksanaan program sesuai jadwal, sudah sesuai jadwal karena memang dalam perencanaan disesuaikan dengan keadaan masa pandemi sehingga memang hanya program-program yang sekiranya dapat dilakukan saja.¹³⁵

Sejalan dengan temuan yang penulis dapatkan kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam hal pelaksanaan ini dilakukan sesuai jadwal

¹³⁴ Observasi Jumat 15 April 2021

¹³⁵ Dokumen jadwal pelaksanaan

yang telah dibuat pada saat perencanaan begitu juga dengan petugas pelaksana, dan langkah-langkah yang dilakukan teknisnya kepala sekolah hanya bertindak mamantau jalannya program, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Dalam hal pelaksanaan ini tentunya sesuai jadwal yang telah dibuat pada saat perencanaan begitu juga dengan petugas pelaksana, dan langkah-langkah yang dilakukan teknisnya saya hanya bertindak mamantau jalanya program, dan memastikan jalanya program sesuai dengan yang di direncanakan.¹³⁶

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam hal memastikan jalanya program kepala sekolah melakukan pemberian motivasi kepada para pelaksana program dan malakukan pengarahan-pengarahan agar tidak terjadi kesalahan dalam hal pelaksanaan, bila ada hal yang melenceng kepala sekolah langsung berusaha menyelesaikanya dengan mendiskusikanya Bersama petugas pelaksana, sebagaimana penjelasan kepala sekolah berikut:

Dalam hal memastikan jalanya program saya selaku kepala sekolah selalu melakukan pemberian motivasi kepada para pelaksana program dan malakukan pengarahan-pengarahan agar tidak terjadi kesalahan dalam hal pelaksanaan, bila ada hal yang melenceng saya langsung berusaha menyelesaikanya dengan cara mendiskusikanya Bersama petugas pelaksana.¹³⁷

Mengenai pelaksanaan ini ketua Tim PPK menjelaskan bahwa dalam hal pelaksanaan ini pihaknya berusaha sebisa mungkin untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang ada, baik itu jadwal pelaksanaan maupun teknis pelaksanaanya, terlebih pada masa

¹³⁶ Wawancara dengan kepala SMK Karsa Mulya , Bapak Rj pada tanggal 13 April 2021 pukul 09.00 WIB

¹³⁷ *Ibid*

pandemi seperti saat ini tentunya dalam pelaksanaan bisa saja berubah-ubah atau ditemukan kendala di lapangan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Untuk pelaksanaan ini kami selalu berusaha sebisa mungkin untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang ada, baik itu jadwal pelaksanaan maupun teknis pelaksanaannya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini tentunya dalam pelaksanaan bisa saja berubah-ubah atau ditemukan kendala di lapangan.¹³⁸

Ketua tim PPK juga menjelaskan bahwa untungnya kepala sekolah selalu memantau dan melakukan pemberian motivasi serta arahan pada para pelaksana sehingga hal ini sangat membantu terlaksananya dengan baik program program yang telah di rencanakan. Selain itu deganan aktifnya kepala sekolah dalam melakukan pemantauan program pihak tim PPK juga lebih mudah melakukan koordinasi dan diskusi jika ditemukan permasalahan-permasalahan sehingga nantinya akan daapat dengan mudah dicari solusinya. Sebagaiman penjelasan Ketua Tim PPK berikut:

Untungnya kepala sekolah selalu memantau dan melakukan pemberian motivasi serta arahan pada para pelaksanas sehingga hal ini sangat membantu terlaksananya dengan baik program program yang telah di rencanakan sebelumnya. Kami juga lebih mudah melakukan koordinasi dan diskusi jika ditemukan permasalahan-permasalahan sehingga daapat dengan mudah dicari solusinya.¹³⁹

Ketua tim PPK menambahkan bahwa:

Program Pendidikan karakter yang kami laksanakan hamper seluruhnya dilakukan secara virtual, menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi lain seperti media social, sebagai contoh untuk pelaksanaan program pembisaaan diri bangun pagi kami mengadakan apel pagi secara virtual melalui *Zoom* pukul 06.15 WIB -07.00 WIB. Terus program pebisaaan penggunaan Bahasa

¹³⁸ Wawancara dengan Ketua Tim PPK SMK Karsa Mulya , Ibu Nu pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB

¹³⁹ *Ibid*

yang baik dan benar dalam bentuk pidato kebangsaan kami juga menggunakan *Zoom*.¹⁴⁰

Senada dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan ketua Tim PPK Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa dalam hal pelaksanaan ini tentunya pihaknya menyesuaikan jadwal yang telah di tentukan sebelumnya, selain itu dalam hal pelaksanaan juga harus memperhatikan proses terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan yang sifatnya melibatkan banyak orang. Dalam hal pelaksanaan ini kami para waka beserta kepala sekolah selalu koordinasi dengan tim PPK terkait bidang kami masing-masing sehingga pelaksanaan yang di lakukan benar-benar harus sesuai dengan perencanaan kecuali jika memang ada hal yang tidak dapat dilaksanakan dengan cara apapun, maka akan di tiadakan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pelaksanaan yang kami lakukan tentunya menyesuaikan jadwal yang telah di tentukan sebelumnya, dalam pelaksanaan juga harus memperhatikan proses terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan yang sifatnya melibatkan banyak orang, Kami para waka selalu memastikan keterlaksanaan program sesuai bidang kami masing-masing jadi jangan sampai kegiatan yang dilaksanakan terganggu oleh tanggung jawab kami. Sehingga kami beserta kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan tim PPK sehingga pelaksanaan yang di lakukan benar-benar harus sesuai dengan perencanaan kecuali jika memang ada hal yang tidak dapat dilaksanakan dengan cara apapun, maka akan di tiadakan.¹⁴¹

Pernyataan yang disampaikan Waka Kesiswaan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

¹⁴⁰ *Ibid*

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Karsa Mulya bapak YP pada tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 WIB.

Pelaksanaan program pendidikan karakter pada masa pandemi disesuaikan dengan jadwal yang telah di rencanakan tapi tetap harus memperhatikan prokes, dalam hal pelaksanaan ini kami para komponen sekolah selalu melakukan kordinasi satu sama lain demi terlaksannaya program selain itu kepala sekolah juga selalu memberi motivasi kepada kami, memberikan pengertian atau arahan tentang pentingnya kegiatan yang akan dilakukan, memberikan komando atau perintah langsung untuk mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang penulis lakukan penulis menemukan dokumen jadwal pelaksanaan Pendidikan karakter sebagaimana :

Tabel 4.2
Dokumen Jadwal Pelaksanaan¹⁴³

| No | Nama Guru | Kegiatan | Pelaksana | Waktu Pelaksanaan |
|----|---|---|---------------|---|
| 1 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Yakub Priyo S, S.Pd Ince Araini, S.Pd.K Eva Damaiyanti, S.Pd Yusyana Br. Tarigan, S.Pd | Pembisaaan bangun pagi dalam pembentukan karakter nasionalis 1. Apel Pagi virtual 2. Pengibaran bendera virtual 3. Mendengarkanlagu kebangsaan | Seluruh siswa | Setiap Hari 6.15 WIB- 6 30 WIB |
| 2 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Ince Araini, S.Pd.K Mariani, M.Pd.I Eva Damaiyanti, S.Pd Susanti, S.Ag Yani, S.Pd | Pembisaaan keagamaan: 1. Ibadah hari Jum'at baca kitab suci masing-masing Agama 2. Sholawat Nabi bagi siswa Putri yang beragamama Islam 3. Sholat jum'at untuk siswa laki-laki yang beragama Islam | Seluruh siswa | Jum'at 11.00 WIB- 12.00 WIB |
| 3 | Nurul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I Yakub Priyo S, S.Pd | Ekskul: 1. Pramuka | Seluruh siswa | Jum'at 15.30 |

¹⁴²Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Karsa Mulya bapak YT pada tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 WIB.

¹⁴³ Dokume jadwal pelaksanaan Pendidikan karakter SMK Karsa Mulya

| | | | | |
|---|---|---|------------------|---|
| | Muhamad Indra, S,Kom | 2. Seni | | WIB- 16-30 WIB |
| 4 | Maimun, S,Pd Novelita Sitinjak, S.Pd | Pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik 1. Komunikasi Harian 2. Pidato Kebangsaan | Seluruh siswa | Minggu 15.30 WIB- 16-30 WIB |

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter di SMK Karsa Muluya dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pembiasaan bangun pagi dalam pembentukan karakter nasionalis
 - 1) Apel pagi virtual
 - 2) Pengibaran bendera virtual
 - 3) Mendengarkan lagu kebangsaan
- b. Pembiasaan Keagamaan
 - 1) Ibadah hari Jum'at baca kitab suci masing-masing Agama
 - 2) Sholawat Nabi bagi siswa Putri yang beragama Islam
 - 3) Sholat jum'at untuk siswa laki-laki yang beragama Islam
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) Seni
- d. Pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik
 - 1) Komunikasi Harian
 - 2) Pidato Kebangsaan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan sesuai jadwal yang dilakukan secara firtual dengan menggunakan aplikasi Zoom. Dalam pelaksanaan kepala sekolah memastikan program benar-benar terlaksana sesuai perencanaan dengan terus melakukan pemantauan pada setiap program yang dilakukan dan melakukan koordinasi pada berbagai pihak, memberikan motivasi dan arahan pada para bawahan.

3. Pengawasan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengawasan Pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dibantu dengan Waka Kurikulum dan Ketua Tim PPK, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh Komite dan pengawas dari Dinas Pendidikan. Teknis pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dadaha dengan cara kepala sekolah hadir langsung pada tiap kegiatan yang di lakukan untuk melakukan monitoring dan evaluasi, untuk memonitoring guru kepala sekolah memantau guru dalam proses pelaksanaan secara online dikantor, hal-hal yang dipantau siswa adalah terkait kesiapan pelaksanaan seperti sarana-prasarana pelaksanaan dan media pelaksanaan. Sedangkan untuk memantau proses pelaksanaan kepala sekolah ikut langsung menyaksikan proses pelaksanaan dengan mengikuti *Zoom* yang dilakukan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengawasan yang di lakukan kepala

sekolah dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi, pengawasan yang dilakukan, dilaksanakan sejak awal sampai akhir kegiatan.

Sejalan dengan hasil observasi penulis mengenai pengawasan yang dilakukanya kepala sekolah mengemukakan bawa, pengawasan yang beliau lakukan, dilaksanakan pada setiap program pendidikan karakter yang di rencanakan, melalui monitoring dan evaluasi, untuk Pendidikan karakter masa pandemi ini pengawasan yang saya lakukan sedikit berbeda yaitu dengan cara saya mengikuti langsung *Zoom* yang dilakukan oleh guru-guru yang bertugas jadi dengan demikian saya bisa lihat langsung pelaksanaannya, saya juga sering supervisi pada pelaksanaan yang dilakukan guru yakni melihat ketepatan waktu, langkah yang dilakukan dan perlegkapan yang di gunakan. sebagaimana hasil wawancara berikut:

pengawasan sayalakukan pada setiap program pendidikan karakter yang di rencanakan, melalui monitoring dan evaluasi, untuk Pendidikan karakter masa pandemi ini pengawasan yang saya lakukan sedikit berbeda yaitu dengan cara saya mengikuti langsung *Zoom* yang dilakukan oleh guru-guru yang bertugas jadi dengan demikian saya bisa lihat langsung pelaksanaannya, saya juga sering supervisi pada pelaksanaan yang dilakukan guru yakni melihat ketepatan waktu, langkah yang dilakukan dan perlegkapan yang di gunakan.¹⁴⁴

keala sekolah juga menambahkan:

dalam pengawasan ini saya membuat instrument khusus sesuai program jadi lebih mudah untuk menentukan kesesuain pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan jadi apabila ada kesalahan saya langsung saja memberikan arahan pada para pelaksana.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan kepala SMK Karsa Mulya , Bapak Rj pada tanggal 13 April 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁵ *Ibid*

Sedangkan untuk proses evaluasi kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan jika memang permasalahan yang muncul sifatnya sederhana dan dapat diselesaikan dengan cepat tapi apabila tidak bisa diselesaikan maka dilakukan melalui rapat evaluasi PJJ mingguan, bulanan dan akhirnya juga akan dibahas pada rapat menjelang tahun ajaran baru bersamaan dengan rapat perencanaan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan jika memang permasalahan yang muncul sifatnya sederhana dan dapat diselesaikan dengan cepat tapi apabila tidak bisa diselesaikan maka dilakukan melalui rapat menjelang tahun ajaran baru bersamaan dengan rapat perencanaan.¹⁴⁶

Sejalan dengan yang di ungkapkan kepala sekolah, waka Kurikulaum pengawasan yang dilakukan kepala sekolah selalu adalah dengan cara mengikuti kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan melakukan monitoring dan evaluasi, sebagaimana kutipan wawancara dengan koordinator humas berikut:

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah selalu adalah dengan cara mengikuti kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan melakukan monitoring dan evaluasi.¹⁴⁷

Koordinator juga menjelaskan bahwa:

Setiap pengawasan yang dilakukan kepala sekolah menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya pada saat perencanaan. Jadi kepala sekolah lebih mudah mendeteksi bila ada hal yang menyimpang dari perencanaan.¹⁴⁸

¹⁴⁶ *Ibid*

¹⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum , Bapak YT pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁸ *Ibid*

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang penulis mendapatkan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut tertuang dalam program sekolah, selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap buku tamu, dari buku tamu itu terlihat terdapat kunjungan dinas Pendidikan dan Komite yang melakukan monitoring kegiatan sekolah dan pengawasan langsung terhadap kegiatan sekolah.¹⁴⁹Selain dokumen di atas penulis juga menemukan dokumen instrument pengawasan yang dimiliki kepala sekolah, berupa instrument monitoring dan evaluasi yang di gunakan pada saat proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah.

Selain hal-hal di atas penulis juga sempat melakukan wawancara dengan kepala komite sekolah yang menyatakan bahwa dalam pengawasan ini pihaknya juga diikutsertakan oleh pihak sekolah, dengan cara di ajak langsung oleh pihak sekolah untuk menyaksikan pelaksanaan program, sedangkan dalam proses evaluasi ketua komite juga menjelaskan bahwa pihaknya juga dilibatkan dalam hal tersebut yakni pihaknya selalu diundang dalam rapat yang diadakan, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Dalam pengawasan program kami juga diikutsertakan oleh pihak sekolah, dengan cara di ajak langsung oleh pihak sekolah untuk menyaksikan pelaksanaan program, kami juga dilibatkan dalam hal tersebut yakni pihaknya selalu diundang dalam rapat yang diadakan.¹⁵⁰

¹⁴⁹Dokumen buku tamu sekolah

¹⁵⁰ Wawancara dengan Komite , Bapak Mf pada tanggal 25 April 2021 pukul 15.00 WIB.

Dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa proses pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas *intern* dan *extern*, pengawasan secara *intern* dilakukan oleh Kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah pada masa pandemi, kemudian secara *extern* dilakukan oleh pengawas sekolah dari pihak Dinas Pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan program Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, pengawasan dilakukan dengan tujuan memastikan semua program terlaksana dengan baik, pengawasan dilaksanakan oleh Kepala sekolah sebagai pengawas interen dan komite serta pengawas sekolah dari dinas pendidikan pengawas sebagai pengawas eksteren, pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan selalu mengikuti seluruh jalanya kegiatan melalui zoom yang dilakukan, pengawasan yang dilakukan sudah menggunakan instrument pengawasan sehingga menggambarkan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan pengawaan yang baik menurut para ahli.

C. Pembahasan Temuan Tentang:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan program pendidikan karakter pada masa pandemi di SMK Karsa Mulya adalah melakukan penyusunan terhadap program-program pendidikan karakter yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran kedepan. Perumusan program melalui pertimbangan terkait program jangka panjang menengah dan pendek sekolah, selain itu perumusan program juga melalui analisis SWOT yang telah dilakukan dan nantinya hasil perencanaan akan dimasukkan ke dalam RKS dan RKAS. Dalam keadaan pandemi ini tentunya program yang harus dilakukan juga disesuaikan dengan keadaan pandemi, sehingga beberapa program yang memang tidak bisa dilakukan akan ditinggalkan, selain menyusun program tentunya dalam perencanaan ini juga membahas tentang jadwal serta langkah-langkah pelaksanaan program, berikut juga dengan personil yang bertanggung jawab melaksanakanya. Selain hal-hal tersebut dalam perencanaan juga membahas mengenai standar ketercapaian dan langkah evaluasi program. Untuk programnya sendiri adalah program-program yang berkaitan dalam hal Pendidikan karakter siswa seperti integritas, nasionalis,

religious, mandiri dan gotong royang. Jadi setelah program direncanakan maka akan diintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta program-program sekolah. Nilai-nilai karakter juga melekat dalam budaya sekolah. Contohnya saja upacara, sholat jum'at, kegiatan kepramukaan, baca kitabsuci masing-masing dan masih banyak lagi kegiatan lainnya

Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan untuk menyusun program pendidikan karakter pada masa pandemi di SMK Karsa Mulya dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, Humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite sekolah, dalam rapat perencanaan program mengkomodir semua kegiatan sekolah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan Humas dengan memperhatikan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang berdasarkan analisis SWOT sekolah, dan selanjutnya dituangkan dalam RKAS. Selain itu berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di ketahui bahwa Kepala sekolah sendiri membuat sekaligus mempunyai program sekolah sebagai acuan kerja kepala sekolah yang merupakan rencana strategi sekolah. Seperti yang diungkapkan Barlian, visi kepala sekolah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala sekolah tidak mempunyai visi jauh ke

depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.¹⁵¹

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan sebagai cetak biru (*blue print*) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan sekolah yang telah di tentukan jadwal pelaksanaannya. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapi tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan di SMK Karsa Mulya adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam hal pencapaian tujuan Pendidikan karena perencanaan yang dilakukan di SMK Karsa Mulya dilakukan sejak akhir tahun ajaran menjelang tahun ajaran baru yang hasil dari perencanaan tersebut nantinya di gunakan untuk pelaksanaan Pendidikan karakter satu tahun berikutnya, hal ini dilakukan secara terus menerus pada setiap tahunnya gunaya adalah untuk memilih alternative terbaik dari sejumlah alternative yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah juga mengevaluasi program yang telah dilakukan dan hal yang harus dilakukan setelahnya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Abdul Rahmat yang menyatakan bahwa perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir

¹⁵¹ Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga. 2013, h. 49

dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.¹⁵² Sehingga dengan demikian langkah yang di lakukan oleh SMK Karsa Mulya sudah sudah sejalan dengan pendapat Abdul Rahmat tersebut.

Aspek-aspek perencanaan diantaranya adalah:

- a. Perencanaan sebagai suatu proses. Pada pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁵³ Seperti yang telah diungkapkan di atas dalam hal ini pihak SMK Karsa Mulya juga melakukan perencanaan secara terus menerus pada setiap tahunnya dengan alasan agar nantinya program yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan agar tujuan Pendidikan karakter itu sendiri dapat tercapai. Dalam hal aspek yang pertama ini pihak SMK Kaarsa meulya sudah melakukannya dengan baik.
- b. Perencanaan berorientasi masa depan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan.¹⁵⁴ Dalam hal ini perencanaan yang di lakukan juga berorientasi pada masa depan di mana perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Karsa Mulya bertujuan untuk merumuskan program-program pembelajaran Pendidikan karakter untuk satu tahun kedepan, dengan berpatokan pada hasil

¹⁵² Abdul Rahmat , Anajemen Humas Sekolah, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, h. 63

¹⁵³ *Ibid*

¹⁵⁴ *Ibid*

perencanaan program sebelumnya sehingga dapat di pastikan perencanaan yang dilakukan berorientasi pada masedepan karena perencanaan yang dilakukan memiliki fungsi perbaikan.

- c. Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, baik suatu kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi.¹⁵⁵ Dalam hal ini tentunya dengan merincikan langkah-langkah kegiatan, siapa yang bertanggung jawab, kapan kegiatan dilaksanakan pihak SMK Karsa Mulya pastilah telah melalui pertimbangan-pertimbangan yang mana termasuk didalamnya adalah penjabaran tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan program tersebut.
- d. Perencanaan menjabarkan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.¹⁵⁶ Seperti yang telah bahwa dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Karsa Mulya salah satu langkah kegiatan yang di lakukan adalah merincikan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan nantinya akan terarah dan kesalahan yang terjadi pun akan dapat diminimalisir, maka dapat

¹⁵⁵ *Ibid*

¹⁵⁶ *Ibid*

dipahami bahwa dalam hal perencanaan pihak SMK Karsa Mulya juga telah memperhatikan aspek ini dengan baik.

- e. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.¹⁵⁷ Sesuai hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya bahwa dalam hal perencanaan yang dilakukan pihak SMK Karsa Mulya dilakukan penentuan program yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang dan hasil evaluasi dari pelaksanaan program sebelumnya dalam hal ini tentunya pihak SMK Karsa Mulya sudah melakukan sudah melakukan identifikasi sumber daya yang dapat menunjang maupun menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.
- f. Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif.¹⁵⁸ Aspek ini juga telah dilakukan oleh pihak SMK Karsa Mulya dimana dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Karsa Mulya dilakukan penentuan sebuah alternatif program yang mengacu pada hasil evaluasi program sebelumnya.

¹⁵⁷ *Ibid*

¹⁵⁸ *Ibid*

Berdasarkan uraian di atas maka proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Karsa Mulya dengan melakukan rapat perencanaan pada akhir tahun ajaran, tepatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai, rapat yang dilakukan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah yakni pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan tokoh masyarakat, rapat yang dilakukan membahas seluruh perencanaan kegiatan sekolah satu tahun kedepan termasuk di dalamnya mengenai kegiatan yang di lakukan dalam rangka Pendidikan karakter dalam satu tahun kedepan, perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari evaluasi program tahun sebelumnya atau berdasarkan pada analisis SWOT yang telah di lakukan. Kemudian perencanaan yang dilakukan juga mencakup pembagian tugas yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing komponen sekolah, serta menentukan langkah-langkah pelaksanaan seperti penyusunan jadwal, dan penyusunan rencana alternatif, sudah sesuai dengan aspek-aspek perencanaan yang baik yang dikemukakan Abdul Rahmat diatas.

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the when, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu :

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- d) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?

f) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu ? ¹⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan proses perencanaan yang dilakukan adalah menentukan jenis kegiatan, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, alasan kegiatan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab dan rincian langkah-langkah kegiatan, hal ini sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh manulang diatas.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Alquran dan Al Hadits. Di antara ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang, dalam perencanaan kegiatan yang akan diputuskan dan dilaksanakan mempertimbangkan keadaan saat perencanaan dibuat.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah

¹⁵⁹ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, h. 31

¹⁶⁰ QS Al Hasyr [59]: 18

masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

Uraian tersebut sejalan yang telah dilakukan oleh SMK Karsa Mulya yang mana perencanaan yang dilakukan adalah sebuah usaha secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di MIN 1 Kotawaringin Timursudah sesuai dengan fungsi dari manajemen perencanaan yang baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam hal pelaksanaan ini tentunya sesuai jadwal yang telah dibuat pada saat perencanaan begitu juga dengan petugas pelaksana, dan langkah-langkah yang dilakukan. Kepala sekolah hanya bertindak mamantau jalanya program, dan memastikan jalanya program sesuai dengan yang di tencanakan. Dalam memastikan jalannya program kepala sekolah melakukan pemberian motivasi kepada para pelaksana program dan malakukan pengarahan-pengarahan agar

tidak terjadi kesalahan dalam hal pelaksanaan, bila ada hal yang melenceng kepala sekolah langsung berusaha menyelesaikannya dengan mendiskusikannya bersama petugas pelaksana.

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶¹ Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai

¹⁶¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 96.

kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*).

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.¹⁶²

Tindakan pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap, yaitu pertama memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*. Kedua pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf. Dan ketiga pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶³

Berdasarkan uraian di atas mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter

¹⁶² *Ibid.*, h. 37

¹⁶³ *Ibid.*, h. 38

di SMK Karsa Mulya kepala sekolah benar-benar melakukan fungsinya dengan baik karena dalam hal pelaksanaan kepala sekolah memastikan program benar benar tetlaksanan sesuai perencanaan, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan harus melewati kepala sekolah terlebih dahulu, selain itu dalam pelaksanaan kepala madraah juga selalu memberikan motivasi dan arahan pada para personil yang menjalankan tugas, sehingga apa bila ada permasalahan langsung didiskusikanya, sehingga permasalahan yang ada nantinya tidak dapat menghambat program yang telah di rencanakan, kecuali jika memang program yang di rencanakan benar-benar tidak bisa terlaksana seperti pada saat covid ini.

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses *actuating*/ pelaksanaan ini. Sebagiman firman Allah Swt berikut:

فَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁶⁴

Actuating selain berarti pelaksanaan juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Dalam hal ini Allah Berfirman sebagai berikut:

¹⁶⁴ QS. *al-Kahfi* [18]: 2

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ۝١١٧

Artinya:

Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.¹⁶⁵

Dari kedua ayat di atas dapat di pahami bahwa faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Hal ini juga sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Sondang P. Siagian Proses *actuating* atau pelaksanaan adalah proses memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁶⁶

Dalam menyikapi masalah pandemi ini kepala sekolah juga terus memantau jalnya program dan melakukan kordinasi kepada berbagai pihak demi terlaksananya program termasuk komite sekolah dalam hal ini langkah yang dilakukan merupakan wujud proses memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal pelaksanaan ini pihak SMK Karsa Mulyatelah melakukan sesuai dengan fungsi pelaksanaan dalam manajemen pelaksanaan.

¹⁶⁵ QS. Hud [11]: 117.

¹⁶⁶ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi*..... 88

3. Pengawasan Pendidikan karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengawasan Pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dibantu dengan Waka Kurikulum dan Ketua Tim PPK, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh Komite dan pengawas dari Dinas Pendidikan. Teknis pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara kepala sekolah hadir langsung pada tiap kegiatan yang dilakukan untuk melakukan monitoring dan evaluasi, untuk memonitoring guru kepala sekolah memantau guru dalam proses pelaksanaan secara online dikantor, hal-hal yang dipantau siswa adalah terkait kesiapan pelaksanaan seperti sarana-prasarana pelaksanaan dan media pelaksanaan. Sedangkan untuk memantau proses pelaksanaan kepala sekolah ikut langsung menyaksikan proses pelaksanaan dengan mengikuti *Zoom* yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi..

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tujuan dari pengawasan diciptakan yang mana pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan

tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.¹⁶⁷ Dengan demikian dengan hadir langsung melakukan monitoring dan evaluasi kepala sekolah benar-benar berusaha memastikan tujuan dari perencanaan Pendidikan karakter tercapai dengan baik.

Langkah awal suatu pengawasan sebenarnya adalah perencanaan dan penetapan tujuan berdasarkan pada standar atau sasaran. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan dan melihat bahwa mutu pendidik digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengawasan terkadang juga disebut sebagai *evaluating appraising* atau *correcting*. Pengertian pengawasan yaitu proses penjamin pencapaian tujuan organisasi. Jadi di sini ada kaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya

¹⁶⁷ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352

semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶⁸

Sasaran dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengawasan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana,
- b) Bahwa struktur serta hirarki organisasi sesuai dengan pola yang telah ditentukan dalam rencana.
- c) Bahwa seseorang sungguh-sungguh ditempatkan sesuai dengan bakat, keahlian dan pendidikan serta pengalamannya dan bahwa usaha pengembangan keterampilan bawahan dilaksanakan secara berencana, kontinu dan sistematis.
- d) Bahwa penggunaan alat-alat diusahakan agar sehemat mungkin.
- e) Bahwa sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana,
- f) Bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan rasional, dan tidak atas dasar personal *likes and dislike*,
- g) Bahwa tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan.¹⁶⁹

Tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap penetapan standar tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu:
 - (4) Standar fisik
 - (5) Standar moneter
 - (6) Standar waktu
- b) Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c) Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinyu, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.

¹⁶⁸ *Ibid.*, h. 353

¹⁶⁹ *Ibid.*, h. 355

- d) Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisisnya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.
- e) Tahap pengambilan tindakan koreksi bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.¹⁷⁰

Dalam hal ini tentunya pengawasan Pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya juga dilakukan sesuai dengan sasaran dan tujuan pengawasan yang mana berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk memastikan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana, sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan rasional, dan tidak atas dasar personal *likes* and *dislike*, serta memastikan tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan. Selain itu dalam pengawasan juga dilakukan koreksi bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga menggunakan instrumen pengawasan berupa instrument monitoring dan instrument

¹⁷⁰ *Ibid.*,h. 356

evaluasi. Sebagaimana yang dijelaskan Nanang Fattah bahwa evaluasi dilakukan melalui 3 tahap; a) menetapkan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan anatar pelaksanaan dengan standard dan rencana. Tapi didalamnya belum terdapat tahapan terakhir evaluasi yaitu upaya perbaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu : 1) menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan control, 2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, 4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹⁷¹

Allah SWT dalam surah Al-Infithar ayat 10-230 menjelaskan mengenai pengawasan ini bahwa ssesungguhnya bagi setiap manusia terdapat ada malaikat yang senantiasa mengawasi pekerjaan, dan mencatat pekerjaan itu, seluruh malaikat tersebut mengetahui seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh setiap manusia, sebagaimana firman Allah berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ۱۲

Artinya:

¹⁷¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 10

padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam hal pengawasan yang dilakukan harus di selipkan sebuah instrument yang dapat mencatat dan menilai seluruh kegiatan yang di lakukan sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas bahwa malaikat mencatat setiap pekerjaan yang dilakukan tentunya dalam hal ini bila Allah telah menetapkan sebuah catatan pada manusia yang ditugaskan pada malaikat, maka langkah tersebut adalah langkah yang terbaik dalam hal pengawasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument pengawasan dalam suatu manajemen sangat diperlukan, sehingga apa yang dilakukan pada pengawasan di SMK Karsa Mulya sudah sangat sesuai dimana dalam pelaksanaan ini pihak SMK Karsa Mulya menggunakan instrument pengawasan sesuai dengan makna ayat di atas.

Jenis pengawasan pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu yang pertama pengawasan intern dan ekstern pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada

¹⁷² QS. Al-Infithar[82]: 10-12

setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri. Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah, sehingga sudah sepatutnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses.¹⁷³

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan di SMK Karsa Mulya adalah pengawasan intern dan eksteren yang mana dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh intern sekolah yaitu kepala sekolah di bantu dengan para wakil kepala sekolah dan eksteren sekolah komite dan pengawas.

¹⁷³*Ibid.*, h. 357

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilaksanakan melalui rapat perencanaan program saat menjelang awal tahun ajaran yang melibatkan semua stakeholder sekolah, komite dan tokoh masyarakat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan masa pandemi Covid-19, hasil evaluasi program dan analisis SWOT. Rapat yang dilakukan membahas seluruh perencanaan pendidikan karakter dalam satu tahun ke depan, termasuk pembagian tugas, langkah-langkah pelaksanaan, penyusunan jadwal, dan penyusunan instrumen pengawasan.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi Zoom sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kepala sekolah memastikan program benar-benar terlaksana sesuai perencanaan dengan terus melakukan pemantauan pada setiap program yang dilakukan dan melakukan koordinasi pada berbagai pihak, memberikan motivasi dan arahan pada para bawahan.
3. Pengawasan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya dilakukan oleh kepala sekolah dengan selalu mengikuti seluruh jalannya kegiatan zoom yang

dilakukan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengawas intern dan komite serta pengawas sekolah dari dinas pendidikan sebagai pengawas eksteren. Pengawasan yang dilakukan menggunakan instrumen pengawasan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak SMK Karsa Mulya
 - a. Perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan fungsi perencanaan pada manajemen Pendidikan karakter sudikiranya agar di pertahankan dan ditingkatkan karena fungsi perencanaan ini merupakan kunci dari keberhasilan dari fungsi-fungsi lainnya dalam suatu manajemen.
 - b. Pelaksanaan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan fungsi manajemen pelaksanaan yang baik sehingga supaya dapat dipertahankan dan juga ditingkatkan karena seberapa baik fungsi perencanaan yang dilakukan tanpa di imbangi dengan fungsi pelaksanaan yang baik pula maka tujuan dari program yang dilakukan tidak akan tercapai.
 - c. Pengawasan yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta menggunakan instrument pengawasan sudah sesuai dengan fungsi pengawasan yang baik agar diperhatikan dan di tingkatkan lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan karena penelitian ini sudah berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan.
- b. Melanjutkan penelitian ini dengan substansi sangsama atau berbeda misalnya perbedaan manajemen pendidikan karakter pada masa pandemai dan paska masa pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-mawardi prima, 2011.
- Bilfaqih, Y. dan Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015.
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 2
- Herlina, Nina, *Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2020.
- Hulukati, Wenny, *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sma*, Gorontalo, UNG Press Gorontalo, 2016.
- Idrus, Salim Al, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Kast, Fremont E. dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.

- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lepiyanto, Agil, *Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*. Pendidikan Biologi FKIP
- Majid, Abdul dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Teras,2009.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslimah, Dkk.*Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya. CV. Narasi Nara 2020.
- Ni'mawat, dkk, dengan judul Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi, *Volume 1 Nomor 2 Nopember 2020*.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Rahmaniyah, Istighfatur, *Pendidikan Etika*, malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Samani, Muchlas & Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samani, Muclas & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.
- Sri, Narwanti, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, yogyakarta: Arruz media, 2009.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara , 1998.
- Sugiharto, Hari dan Slamet Wijono, *Model Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA*, Seminar Nasional Pendidikan (SNP) ISSN: 2503-4855, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2016.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- TIM PPK Kemendikbud, *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Artikel Jurnal

- Adhe, Kartika Rinakit, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1, March 2018*.

- Afivah, Ziyadatul, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, *Jurna UNESA*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012.
- Handarini, Oktafia Ika, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020*,
- Hapnita, Widia, dkk, Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017, *Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018*.
- Hartati, Niken Sri, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal, *Journal of Islamic Education Management, Vol. 6 No. 2, 2020*.
- Islam, Syaiful, Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, *Edureligia, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017*.
- Marlina, Leni, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan, *Jurnal Istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015*.
- Muammar, Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan, *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015*
- Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik, *Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016*.
- Rahamma, Alimuddin Tawany dan M. Nadjib.2015.Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.4 No.4 Oktober - Desember 2015*.
- Ratnawati, Dianna, Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK, Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016*.
- Rokhayati, Isnaeni, Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 15. Nomor 02 September 2014*

Syafrin dan Muslimah, Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat, *Jurnal Al – Qiyam Vol. 2, No. 1, Juni 2021*

Internet

<https://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-berkarakter-di-sekolah-menengah/education/index.html>, diakses pada 26 Maret 2020

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah, <https://tafsirweb.com>.

